

**METODE PEMBELAJARAN BAGI ANAK YANG
MENGALAMI SPEECH DELAY DI TK PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh :

**NALURITA USWATUN CHASANAH
NIM. 2017406039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nalurita Uswatun Chasanah
NIM : 2017406039
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Metode Pembelajaran Bagi Anak Yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto" secara keseluruhan merupakan hasil tulisan dan karya pribadi, tidak dibuatkan oleh oranglain, oleh saudara dan bukan pula hasil terjemahan. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar Pustaka

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan kesalahan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Januari 2024

Saya yang Menyatakan



Nalurita Uswatun Chasanah

NIM. 2017406039

HASIL CEK PLAGIASI

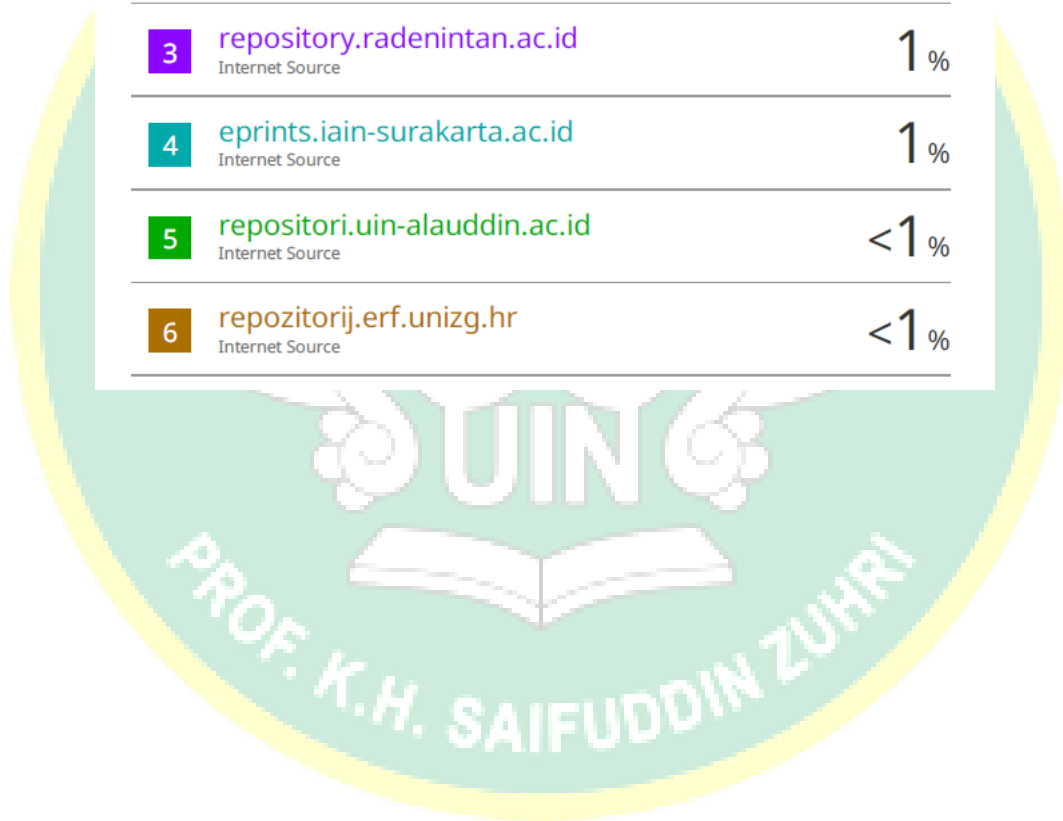
Skripsi Nalurita Uswatun Chasanah Fiks.pdf

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	9 %	9 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
6	repositorij.erf.unizg.hr Internet Source	<1 %



PENGESAHAN
Skripsi Berjudul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**METODE PEMBELAJARAN BAGI ANAK YANG MENGALAMI
SPEECH DELAY DI TK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**


Yang disusun oleh : Nalurita Uswatun Chasanah, NIM: 2017406039,
Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diuji pada Hari Rabu, 6 Maret 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 14 Maret 2024

Disetujui Oleh :

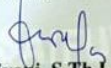
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


H. Toifur, S.Ag. M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

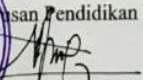

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007 201903 2 016

Penguji Utama,


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Diketahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah


Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001



NOTA DINAS BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nalurita Uswatun Chasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nalurita Uswatun Chasanah
NIM : 2017406039
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Metode Pembelajaran Bagi Anak Yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya.

Walaikum'salam wr.wb

Purwokerto, 29 Januari 2024
Pembimbing,

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 2003121 001

METODE PEMBELAJARAN BAGI ANAK YANG MENGALAMI SPEECH DELAY DI TK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

**Nalurita Uswatun Chasanah
NIM. 2017406039**

ABSTRAK

Anak *speech delay* merupakan anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara dan berkomunikasi. Metode pembelajaran yang efektif bagi anak tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kategori anaknya. Beberapa metode pembelajaran yang efektif yaitu metode bercerita, metode tanya jawab, metode oral serta dengan melalui terapi wicara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskripsi dengan menggunakan studi kasus. Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas pintar, guru kelas reguler serta kepala sekolah. Objek penelitian ini yaitu metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Untuk melakukan analisis data digunakan teknik reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran bercerita, tanya jawab dan oral membantu kelancaran anak dalam mengembangkan bahasa mereka. Dalam praktiknya dilapangan, ketiga metode tersebut memiliki keunikan tersendiri. Pada metode tanya jawab, anak anak ditanya secara langsung, artinya tidak ada penjelasan materi terlebih dahulu. Keunikan pada metode bercerita yaitu, anak disuruh untuk melanjutkan cuplikan cerita yang telah dibacakan sebelumnya. Untuk keunikan metode oral sendiri yaitu anak akan belajar meniup, untuk sebagian anak *speech delay* meniup merupakan salah satu kegiatan yang terbilang sulit dipraktikkan. Setiap harinya anak belajar di kelas reguler dan di kelas pintar untuk penekanan bahasanya. Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran diantaranya melalui media flash card atau gambar untuk melatih vokal mereka kemudian disediakan juga cermin artikulasi untuk melihat pergerakan mimik bibir apakah sudah sesuai ataupun belum sesuai.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Anak Speech Delay, Perkembangan Bahasa

**LEARNING METHODS FOR CHILDREN WHO EXPERIENCE
SPEECH DELAY IN KINDERGARTEN PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**

**Nalurita Uswatun Chasanah
NIM. 2017406039**

ABSTRACT

Speech delay children are children who experience delays in speaking and communicating. Effective learning methods for these children are tailored to the needs and categories of their children. Some effective learning methods are storytelling methods, question and answer methods, oral methods and through speech therapy. The purpose of this study is to know and describe learning methods for children who experience speech delay in TK Putra Harapan Purwokerto. This research is a type of qualitative research description using case studies. The subjects of this study were smart class teachers, regular class teachers and school principals. The object of this study is a learning method for children who experience speech delay. Data collection techniques used by researchers are observation techniques, documentation techniques and interview techniques. To perform data analysis used data reduction techniques, present data and draw conclusions. The results showed that storytelling, question and answer and oral learning methods helped children fluently develop their language. In practice in the field, the three methods have their own uniqueness. In the question and answer method, children are asked directly, meaning that there is no explanation of the material first. The uniqueness of the storytelling method is that children are told to continue the snippets of stories that have been read before. For the uniqueness of the oral method itself, the child will learn to blow, for some children *speech delay* blowing is one activity that is fairly difficult to practice. Every day children learn in regular classes and in smart classes for language emphasis. Media used to support the learning process include flash cards or images to train their vocals then articulation mirrors are also provided to see whether the mimic movement of the lips is appropriate or not appropriate.

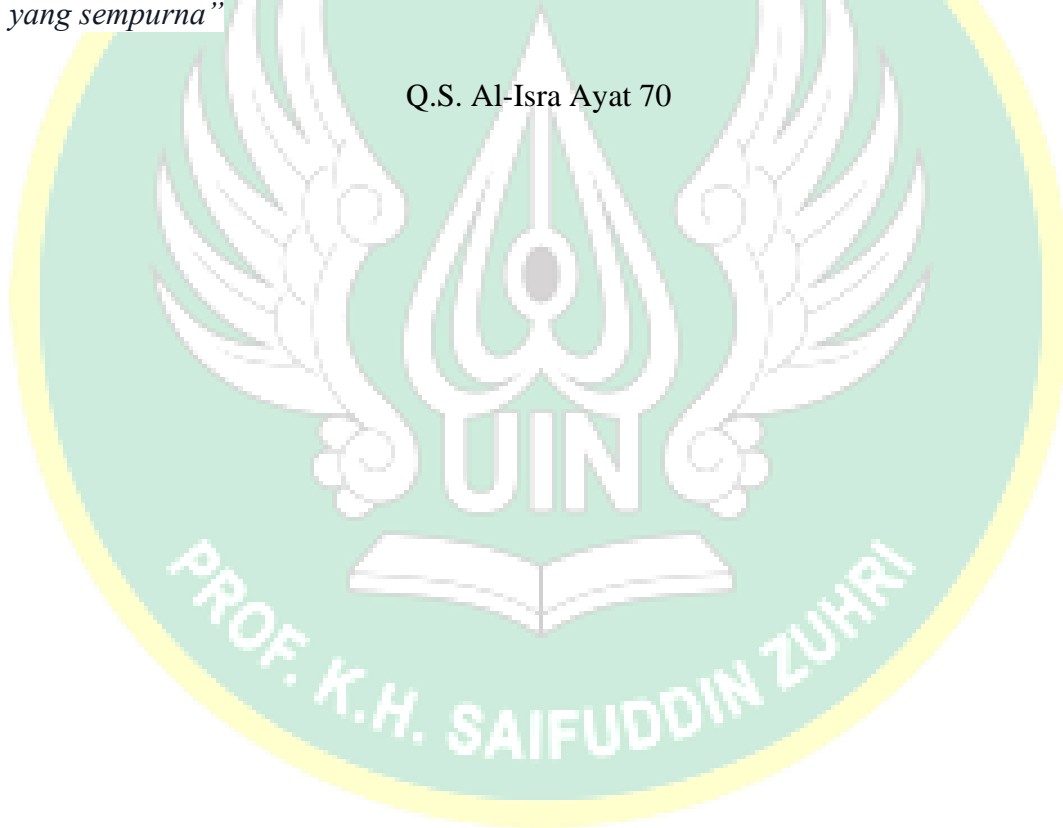
Keywords : Learning Methods, Child Speech Delay, Language Development

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

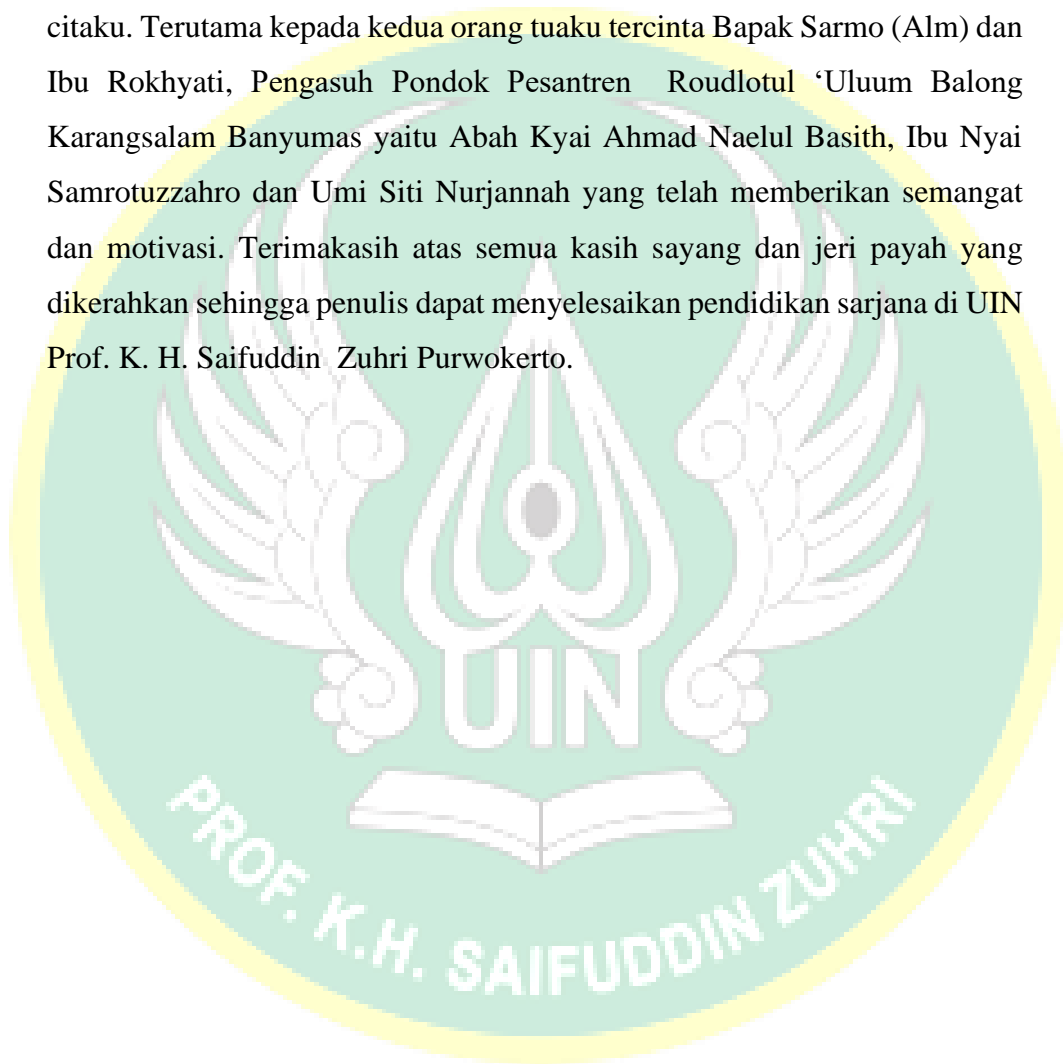
Jangan hanya fokus pada kekuranganmu, karena Allah SWT berfirman yang artinya
“Dan sungguh, Kami memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di
darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami
lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan
yang sempurna”

Q.S. Al-Isra Ayat 70



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia yang begitu berlimpah sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dan kupersembahkan karya ini untuk keluargaku yang selalu menyayangiku, mendo‘akan, dan mendukungku untuk menggapai cita-citaku. Terutama kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sarmo (Alm) dan Ibu Rokhyati, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong Karangsalam Banyumas yaitu Abah Kyai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuzzahro dan Umi Siti Nurjannah yang telah memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih atas semua kasih sayang dan jeri payah yang dikerahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi robbil ,, alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas semua berkah dan karunia yang telah Allah SWT kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Metode Pembelajaran Bagi Anak Yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto”** diajukan guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan maupun teori- teori yang digunakan. Tanpa adanya bimbingan, motivasi, arahan serta fasilitas dari berbagai pihak, maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Toifur, S.Ag., M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan telaten memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Ustadzah, Karyawan, Staff serta peserta didik TK Putra Harapan Purwokerto yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
10. Keluarga besar dan saudara yang telah mendukung dan memberikan do'a.
11. Teman-teman PIAUD A Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Sahabat dekat penulis seperti Wahyuningsih, Riyani dan Qory yang selalu memberi semangat kepada penulis.
13. Keluarga besar Kamar Zaenab tercinta yang telah memberikan semangat dan masukan-masukan.
14. Salah satu teman KKN yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang selalu memberi support dan dukungan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan jasa-jasa dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna bahkan masih banyak kekeliruan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 29 Januari 2024

Penulis,



Nalurita Uswatun Chasanah
NIM. 2017406039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah.....	16
B. Definisi Konseptual.....	23
C. Rumusan Masalah	25
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	25
E. Kajian Pustaka.....	26
F. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : LANDASAN TEORI.....	31
A. Metode Pembelajaran.....	31
B. Anak Usia Dini.....	36

C. Speech Delay.....	42
D. Metode Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami Speech Delay	46
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Objek dan Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto.....	60
B. Metode Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto	61
C. Perkembangan Anak Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran.....	71
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pembelajaran dengan Metode Bercerita.....	47
Gambar 4.2	Cermin artikulasi.....	49
Gambar 4.3	Terapi Wicara dengan Ust Hana.....	50
Gambar 4.4	Penggunaan Metode Tanya Jawab.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 8. Sertifikat PPL
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu di TK Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 10. RPPM
- Lampiran 11. PPI
- Lampiran 12. Hasil Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 13. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14. Surat Wakaf Buku
- Lampiran 15. Bukti Lulus KKN
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan yang diberikan kepada anak sejak anak baru lahir atau bisa dikatakan sejak sedini mungkin. Pendidikan pada masa inilah yang merupakan pendidikan terpenting bagi tumbuh dan kembang anak karena pada masa ini banyak melibatkan pihak pihak yang bertanggung jawab atas tumbuh kembangnya, seperti orang tua atau orang dewasa di sekelilingnya. Pendidikan sejak dini bisa diibaratkan seperti menanam sebuah pohon, bukan hanya benih baik saja yang digunakan, namun media menanam pun harus baik misalnya yaitu tanah untuk menanam maupun pupuk yang digunakan, hal inilah yang akan menghasilkan suatu produk yang baik. Demikian juga dengan tumbuh kembang anak usia dini, selain bibit yang baik dari kedua orang tua, lingkungan juga berpengaruh pada tumbuh kembangnya, jika semuanya baik dan mendukung maka akan menghasilkan individu yang baik pula. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa pendidikan sejak dini diselenggarakan bukan sebagai syarat untuk memasuki tingkat pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang didalamnya berupaya mengembangkan, menstimulus dan membimbing kecerdasan yang dimiliki oleh anak yang salah satunya yaitu kecerdasan atau kemampuan berbahasa pada anak. Tidak sedikit dari anak yang mengalami kesusahan atau kesulitan dalam berbahasa atau lebih mudahnya lagi yaitu kesulitan berbicara.¹

¹ Dwiyani Anggraeni, Sofia Hartati, and Yuliani Nurani, "Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2 (2019): 404-415, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>.

Pendidikan anak merupakan faktor utama yang menentukan produktivitas dimasa mendatang baik dalam keluarga maupun masyarakat. Dalam keluarga yang baik, dihasilkan anak-anak yang baik dan sukses karena dalam keluarga mencukupi kebutuhan anak dan pengasuhan yang baik. Anak juga mendapatkan fasilitas belajar yang cukup sehingga sangat menunjang untuk menjadi bakal anak yang unggul dan berprestasi.²

Setiap anak diciptakan oleh Tuhan sebagai insan yang sangat unik dan mempunyai langkah perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Maka dari itu sebagai orang tua dan pendidik di lingkungan belajar khususnya di sekolah diharapkan mampu dan mau menerima semua keadaan anak didiknya secara utuh tanpa membedakan atau pilih kasih antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Penerimaan keadaan anak merupakan gerbang utama bagi perkembangan anak, dengan hal tersebut maka anak akan berkembang sedikit demi sedikit karena setiap individu memiliki porsi yang berbeda-beda dalam setiap tahap perkembangannya. Sebagai orang tua sudah sepantasnya untuk menyayangi anaknya dengan kondisi apapun anak tersebut. Sudah sepantasnya orang tua memberikan yang terbaik untuk semua anaknya, oleh sebab itu maka anak dengan kondisi seperti apapun itu harus menerima pendidikan dengan harapan akan meningkatkan perkembangan anak dan menstimulus kondisi yang dialami oleh anak tersebut.

Manusia pada umumnya tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi dimanapun berada, karena komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbicara anak dimulai dari orang tuanya dan keluarganya karena orang tua merupakan madrasah awal bagi anak. Oleh sebab itu orang dewasa khususnya orang tua harus melatih anaknya berkomunikasi sejak dini agar ketika sudah besar anak mampu

² Margaret Sims, "Neoliberalism and Early Childhood," *International Journal of Education* 4, no. 1 (2017): 15-25, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1365411>.

berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya khususnya kepada sesama manusia.³

Bahasa anak berkembang mulai dari bahasa yang sederhana sampai dengan bahasa yang sulit. Pada tahap awal, anak akan memperhatikan orang lain disekelilingnya yang mengajaknya berbicara. Biasanya orang tua atau orang lain disekelilingnya akan mengajak berbicara dengan kata-kata yang mudah terlebih dahulu seperti mengucapkan kata (ma-ma, pa-pa, i-bu) yang kemudian anak akan menirukan kata-kata tersebut dengan pelan dan akan mengulangnya jika sudah bisa. Kemudian setelah anak bisa mengucapkan kata-kata sederhana, maka akan terus diajak untuk berbicara dengan kata-kata yang lebih naik levelnya atau ke bahasa yang lebih kompleks lagi.

Kesalahan dalam berbahasa disebabkan karena dalam memproduksi suara terdapat gangguan dalam prosesnya. Kesalahan ini merupakan masalah utama dalam *speech delay*. Menurut definisi ASHA, anak kategori ini yang jarang keluar rumah sangat minim berbicara dengan sekitar. Kategori tersebut disebabkan bukan hanya bawaan sejak lahir, namun dapat juga gangguan non-perilaku yang kompleks, yang diketahui atau tidak diketahui asal-usulnya.⁴

Pada sisi lain selain mengajaknya berbicara kita juga perlu mengetahui apakah anak sudah bisa berbahasa dengan baik atau belum. Untuk hal tersebut maka ajaklah anak untuk berkomunikasi lagi, karena dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui apakah anak sudah mahir berbicara atau masih kesulitan berbicara. Kasus keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak sangat sering ditemukan di lingkungan sekitar kita, mulai dari keterlambatan bicara yang masih biasa saja sampai keterlambatan

³ Budiarti, Erna, Rima Dewi Kartini, "Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Ber cerita Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2023): 112–121, <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.1584>.

⁴ Malmenholt et al., "Speech Feature Profiles in Swedish 5-Year-Olds with Speech Sound Disorder Related to Suspected Childhood Apraxia of Speech or Cleft Palate," *International Journal of Speech-Language Pathology* 24, no. 2 (2022): 156–167, <https://doi.org/10.1080/17549507.2021.1968951>.

berbicara yang harus sampai pada penanganan oleh ahli wicara. Anak yang terlambat berbicara sebenarnya yang terganggu ialah penyampaian bicara secara lisannya sedangkan penerimaan bahasa dari lawan bicaranya bisa diterima. Keterlambatan seperti inilah yang nantinya menjadi faktor penghambat berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa pada umumnya memiliki fungsi sebagai bentuk mengekspresikan keinginan baik itu keinginan verbal maupun non verbal, bentuk untuk mengungkapkan emosi pada diri serta untuk mendapatkan suatu informasi.

Menurut Bacon & Wilcox mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak antara lain yaitu hambatan perkembangan dan intelektual, autism, cedera otak, penganiayaan dan penelantaran anak, gangguan pendengaran serta kelainan struktural mekanisme bicara. Gangguan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar seperti anak hanya memperoleh sedikit stimulasi ketika di rumah dan sedikit kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, mengeksplorasi dan berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Hal inilah yang nantinya sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia dini. Sunardi & Sunaryo menyebutkan bahwa fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai instrumental yang menggerakkan serta memanipulasi lingkungan sekitar, bahasa sebagai pengaturan terhadap peristiwa-peristiwa tertentu serta menjelaskan suatu peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi.⁵

Speech delay merupakan keterlambatan berbicara yang ditandai dengan keadaan anak yang memiliki kemampuan berbicara di bawah rata-rata anak pada umumnya atau tidak sesuai dengan usia perkembangan anak. Indikator yang menyebutkan bahwa anak mengalami keterlambatan berbicara yaitu anak mengucapkan kosakata yang kurang dibandingkan

⁵ Dewi Barotut Taqiyah, "Intervensi Dini Bahasa Dan Bicara Anak Speech Delay", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5 (2022): 3992–4002, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2494>.

dengan anak lain yang seusianya, pengucapan kosa kata yang bisa dikatakan kurang baik dan gangguan pada penyesuaian psikososial. Untuk memastikan hal tersebut juga dapat dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu oleh terapi wicara yang nantinya terapi wicara tersebut akan menyarankan solusi apa untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Menurut Safitri Y. keterlambatan berbicara dan bahasa akan beresiko anak mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis serta akan menyebabkan pencapaian akademik anak yang kurang secara menyeluruh, ditemukan pada beberapa kasus bahwa anak yang mengalami gangguan bicara (*speech delay*) memiliki IQ yang rendah atau tidak seperti rata-rata anak pada umumnya. Gangguan bicara yang tidak segera ditindaklanjuti akan menyebabkan anak tersebut mengalami gangguan selamanya. Anak akan memilih berdiam diri daripada berbicara karena anak merasa malu dan takut jika apa yang diucapkan akan ditertawakan oleh lawan bicaranya. Mendeteksi anak mengalami *speech delay* dapat dilakukan sejak anak berusia 12-13 bulan. Pendeteksian sejak dini dapat membantu perkembangan anak untuk mengejar ketertinggalan dalam kemampuan berbicara. Jika sudah terdeteksi bahwa anak mengalami gangguan bicara maka lakukanlah stimulasi sesuai dengan anjuran ahli wicara.⁶

Permasalahan berbicara merupakan suatu permasalahan yang dikategorikan sangat penting dan perlu ditangani oleh ahlinya. Kondisi kesulitan berbicara terkadang menyebabkan anak tidak memiliki teman, karena komunikasinya yang dirasa kurang bahkan terkadang tidak nyambung. Selain itu yang namanya anak kecil terkadang mengejek temannya yang lain ketika dirasa berbeda dengan dirinya sendiri, hal tersebut akan membuat minder anak yang mengalami kesulitan berbicara untuk berteman dengan teman sebayanya. Penanganan gangguan berbicara juga tidak asal-asalan, kita perlu mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada

⁶ Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1-19, <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.

terapi wicara, agar kita tahu sebenarnya anak mengalami gangguan bicara yang golongan apa dan bagaimana cara untuk menanganinya.

Setiap anak baik itu anak berkebutuhan khusus maupun anak normal memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh sebab itu maka guru dalam memulai pembelajaran juga perlu memperhatikan kebutuhan si anak agar nantinya anak dapat tumbuh dan kembang sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan anak yang mengalami *speech delay*, anak tersebut juga memiliki cara belajar tersendiri, terlebih jika anak berkebutuhan khusus itu lebih agresif daripada anak lain yang normal. Tentunya semua guru menginginkan anak didiknya berkembang dengan baik oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan anak didiknya untuk memilih metode apa yang hendak digunakan untuk mengajar anak didiknya dengan mempertimbangkan kondisi anak, situasi, fasilitas dan dana untuk menunjang proses pembelajaran.

Metode sendiri memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan pemilihan metode belajar yang tepat maka akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sebaliknya jika metode yang digunakan kurang tepat maka proses pembelajaran juga akan terhambat. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi maka membuat anak mudah untuk memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru, terutama anak yang mengalami gangguan *speech delay*.⁷

Pemilihan metode pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan berbicara tidak asal-asalan, artinya harus memperhatikan kondisi anak agar apa yang diharapkan mampu terwujudkan dan anak bisa mengikutinya dengan mudah. Kegiatan mengajar pada anak yang memiliki gangguan berbicara tidaklah mudah, artinya selain harus memperhatikan kondisi anak

⁷ Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–278, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

guru juga harus sabar karena terkadang anak juga meronta jika dirasa kurang sesuai dengan keinginan si anak.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di TK Putra Harapan pada Hari Sabtu, 28 Januari 2023 terdapat anak yang mengalami kebutuhan khusus yang berjumlah 11 anak, 4 anak *speech delay* dan 7 anak mengalami gangguan lain seperti hiperaktif, down sindrom maupun ADHD. Untuk anak yang mengalami *speech delay* sendiri yaitu ASR, FA, ARF dan FDH. Anak tersebut memang masih sangat sulit untuk berbicara dan dalam bergaul dengan temannya pun sedikit kurang. Anak *speech delay* tersebut mendapat fasilitas terapi dari sekolah dengan terapi wicara yaitu Ibu Hanna. Terapi dilakukan seminggu 2 kali pertemuan yaitu setiap Hari Selasa dan Hari Sabtu yang dilakukan di dalam kelas yang bernama Kelas Pintar. Durasi terapi dalam dua pertemuan tersebut yaitu 90 menit. Ibu Hanna menggunakan banyak metode untuk menangani anak tersebut, namun untuk metode tersebut tidak boleh dikasih tahu karena sifatnya privasi.

Berdasarkan wawancara terhadap ibu kepala sekolah yaitu Ibu Denok, beliau mengatakan bahwa anak yang ada di tk sepenuhnya tidak murni mengalami *speech delay* dari lahir, ada beberapa kasus yaitu wali murid dari salah satu anak *speech delay* tersebut sewaktu anak itu masih kecil kurang diajak untuk berbicara atau berkomunikasi karena sibuknya kedua orang tua sehingga waktu sudah besar masih kesulitan untuk berbicara. Ada juga yang disebabkan karena pada usia 2 bulan anak diajak naik pesawat namun tidak dipakaikan penutup telinga sehingga menyebabkan anak mengalami kebisingan yang berlebihan.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK Putra Harapan Purwokerto dengan mengangkat judul tentang “Metode Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami *Speech Delay* di TK Putra Harapan Purwokerto” sebagai judul pada proposal skripsi peneliti.

B. Definisi Konseptual

Penelitian yang peneliti angkat yaitu dengan tema metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memberikan garis besar dari tema yang peneliti angkat agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya, yaitu :

1. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan atau ditempuh untuk merealisasikan suatu rencana yang telah disusun sebelumnya. Di dunia pendidikan sendiri metode pembelajaran merupakan terobosan bagi guru untuk memilih cara, memilih alat untuk menyampaikan materi kepada anak didiknya agar mudah diterima dan agar lebih efisien. Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka akan memudahkan baik guru maupun anak didiknya.⁸

Metode pembelajaran di Kanada merupakan menjadi efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan sosialemosional anak yang baik dengan sesamanya. Dalam hal ini ada satu keluarga yang menerapkan metode bermain untuk menunjang belajar anak mereka dengan harapan anak lebih menikmati belajar yang asik.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu masa dimana anak sedang berada di fase *golden age* yang artinya masa keemasan. Pada masa ini sangat baik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, seperti perkembangan sosiaal-emosional, bahasa, fisik maupun motorik pada anak. Selama masa ini berlangsung anak akan mudah menerima

⁸ Nuraiha Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40–50, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

stimulus dari luar yang dilakukan kepadanya. Perkembangan sejak dini lebih baik daripada perkembangan di masa yang akan datang.⁹

Anak usia dini berhak menerima pengajaran yang berkualitas di lingkungan yang sehat dan aman untuk mendorong perkembangan serta pertumbuhan anak. Dalam realitanya, paud mempertimbangkan tujuan apa yang harus diterapkan untuk kegiatan pertumbuhan dan perkembangan serta bagaimana meningkatkan minat bakat setiap anak. Pada awal sebelum pembelajaran, guru menyiapkan apa saja materi serta peraga untuk dibawa ke kelas saat pembelajaran dimulai. Peraga harus sesuai dengan apa yang sedang dibahas pada saat itu.¹⁰

3. Speech Delay

Speech delay yaitu gangguan keterlambatan berbicara dan berbahasa yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. Gangguan ini semakin lama semakin meningkat dan butuh penanganan khusus bagi anak yang mengalami gangguan keterlambatan bahasa ini. Istilah *speech delay* banyak digunakan oleh sebagian dokter dipenjuru dunia.¹¹

Anak dengan keterlambatan bicara secara harfiah menunjukkan suatu kondisi yang merupakan jenis gangguan bahasa tertentu, ada yang murni ada juga yang mengalami bukan hanya terlambat bicara. Anak dengan keterlambatan bicara didiagnosis dari penilaian ucapan, struktur mulut dan fungsi motorik oral. Karena gangguan fungsi motorik oral sering ditemukan pada anak-anak.¹²

⁹ Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, and Salma Farida, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 1, no. 1 (2019): 1–12.

¹⁰ Maria Giuseppina Petruzzelli, "Markers of Neurodevelopmental Impairments in Early-Onset Psychosis," *Journal of Neuropsychiatric Disease and Treatment* 11 (2015): 1793–1798, <https://doi.org/10.2147/NDT.S83904>.

¹¹ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Bogor: PT Guepedia, 2020), hlm. 55-62.

¹² Cathy Nutbrown, "Early Childhood Educators' Qualifications: A Framework for Change," *International Journal of Early Years Education* 29, no. 3 (2021): 236–249, <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1892601>.

4. TK Putra Harapan

TK Putra Harapan merupakan lembaga tk Pertama yang melayani siswa inkusi di daerah Purwokerto sehingga sampai saat inipun menjadi sekoah yang melayani siswa ABK karena memang pendidikan adalah hak semua anak dan dengan adanya siswa inklusi di TK Putra Harapan menjadi tempat belajar untuk semua baik siswa, guru maupun orangtua.

TK Putra Harapan merupakan sekolah berbasis karakter islam di bawah naungan Yayasan Islam Abdul Mukti terletak di Jl: K.S Tubun Gang Slobor No 3 Kober Purwokerto barat, Kabupaten Banyumas Jateng. 53132.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu bagaimana metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk mendeskripsikan metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru tentang bagaimana menangani anak yang mengalami *speech delay* menggunakan metode pembelajaran ketika terdapat kasus anak mengalami *speech delay*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu membantuk anak usia dini atau anak dewasa yang mengalami gangguan berbicara agar bisa mengikuti pembelajaran layaknya anak pada umumnya

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk pendidik ketika menemukan kasus anak mengalami gangguan berbicara atau yang bisa disebut dengan *speech delay*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu membangun kemampuan untuk menangani anak usia dini yang mengalami gangguan berbicara agar dapat mengikuti pembelajaran seperti layaknya anak seusianya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang ada dalam suatu penelitian yang dimana berisikan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Puspita yang berjudul “Analisis Bahasa Lisan pada Anak Keterlambatan Bicara (*speech delay*) Usia 5 Tahun”, penelitian dilakukan pada anak yang berusia 5 tahun yaitu Rifaai Khoirul Anam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rifaai Khoirul Anam memiliki 2 saudara, saudara yang pertama berjenis kelamin laki-laki dan memiliki keterlambatan berbicara juga, kemudian saudara yang satunya lagi berjenis kelamin perempuan dan memiliki kemampuan berbicara seperti anak seusianya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya keterlambatan berbicara adalah jenis kelamin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita dijelaskan bahwa Rifaai Khoirul Anam asyik dengan dunianya sendiri. Saat pengucapan

kosakata, Rifaai hanya mampu mengucapkan 2-3 kata saja, itu pun belum sepenuhnya sempurna. Saat berkomunikasi Rifaai Khoirul Anam sulit untuk fokus dengan lawan bicaranya. Adapun faktor lain yang menyebabkan Rifaai Khoirul Anam mengalami keterlambatan berbicara selain jenis kelamin yaitu saat Rifaai masih kecil, dia pernah mengalami jatuh beberapa kali yang menyebabkan perkembangan motorik kasar Rifaai terhambat. Kemudian kurangnya stimulus dari kedua orang tuanya ketika masa pemerolahn bahasa pada anak, oleh sebab itu kosakata anak juga terbatas.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Istiqlal yang berjudul “Gangguan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) pada Anak Usia 6 Tahun”, penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara yaitu motivasi anak yang kurang dalam berbicara. Dalam proses perkembangannya, bahasa anak akan terus berkembang namun jika motivasinya kurang maka kemampuan bahasa akan terganggu. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqlal menyebutkan bahwa anak dengan inisial FD memiliki gangguan keterlambatan berbicara mempunyai sikap enggan untuk berbicara dan terkadang memilih untuk diam daripada berbicara dengan temannya. Saat usianya 2 tahun FD dititipkan ke tetangganya karena orang tuanya mengalami musibah dan pada saat itu FD juga enggan berbicara, hanya menunjuk-nunjuk dengan isyarat. Dalam melakukan stimulus, guru memberikan kepada semua anak untuk belajar percaya diri, namun FD enggan untuk berlatih, ketika berbicara pun FD mengucapkan kosakata namun tidak keluar suaranya. Dengan segala upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua terjadi perkembangan yang baik pada FD. Saat ini FD sudah menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih aktif dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

¹³ Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, And Nova Daniar Adriyanti, “Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 21 (2019): 202-207.

¹⁴ Alfani Nurul Istiqlal, “Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay),” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 206–216, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani yang berjudul “Strategi Penanganan Gangguan (*speech delay*) terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK N Pembina Surabaya”, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor anak mengalami gangguan berbicara yaitu karena faktor internal seperti genetik bawaan dari orang tua dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk perkembangan bahasa anak. Dari orang tua anak juga kurang mengajak anak untuk mengobrol dan berinteraksi dengan anak. Akibat dari gangguan tersebut, satu anak di TK N Pembina Surabaya mengalami kesulitan dalam berbaur dengan temannya di sekolah. Sebagian besar dari temannya malah menghindari anak tersebut karena mereka menganggap bahwa dia berbeda dengan dirinya yang tidak mengalami gangguan berbicara. Dengan adanya faktor tersebut maka anak akan semakin buruk kondisinya, selain sulit berbaur, anak juga minder dengan kondisinya yang berbeda dengan teman sebayanya di sekolah. Dalam hal ini peran guru dan orang tua yaitu perlu adanya kontak sosial dan membangun komunikasi yang baik dengan anak agar bahasa anak dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya, karena jika kasus keterlambatan berbicara tidak segera ditangani sejak dini maka akan berdampak pada mental maupun psikisnya seperti dibully oleh temannya maupun diledek dan dicaci seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Budiarti yang berjudul “Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) Usia 5-6 Menggunakan Metode Bercerita di Indonesia”, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dalam menangani keterlambatan berbicara di PAUD Aditiya merupakan cara yang efektif, karena dengan adanya metode bercerita dirasa cukup menyenangkan bagi sebagian anak dan mampu merangsang perkembangan bahasa anak dengan baik. Dengan metode bercerita ini, anak akan terangsang untuk mengucapkan kata demi kata yang

¹⁵ Supami, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi Abstrak" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 4, no. 2 (2020): 630–638, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>.

tadinya telah diceritakan oleh guru. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan penelitian selama 21 hari dengan menggunakan metode bercerita tersebut dan sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan guru dari si anak tersebut. Kemudian setelah melakukan wawancara, langkah yang peneliti lakukan yaitu memperkenalkan buku cerita kepada anak. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu anak yang mengalami keterlambatan berbicara dapat ditangani dengan menggunakan metode bercerita karena selain mampu merangsang bahasa anak, metode bercerita juga membuat anak berimajinasi kemana saja dan itu mampu mengembangkan aspek intelektual pada anak usia dini khususnya anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tentunya ada alur pembahasan agar memudahkan pembaca maupun peneliti sendiri, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam 5 bab sebagai pokok dari pembahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I, berisi mengenai pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai landasan teori yang didalamnya menjelaskan metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di tk.

BAB III, berisi mengenai metode penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV, berisi mengenai hasil dari analisis data serta hasil penelitian yang didalamnya memaparkan hasil penelitian.

¹⁶ Budiarti, Erna, Rima Dewi Kartini., "Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2023): 112–121, <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.1584>.

BAB V, berisi mengenai penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan hasil penelitian.

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua suku kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* mempunyai arti “melalui” sedangkan “hodos” memiliki arti cara. Pada KBBI arti metode sendiri yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan atau menempuh suatu tujuan secara konkret pada peserta didik yang sebelumnya telah ditentukan atau disusun. Maka bisa dikatakan bahwa metode pada KBBI ialah sesuatu yang hendak dicapai oleh seseorang agar sampai kepada tujuan yang sebelumnya telah dirancang, baik itu dalam lingkungan perusahaan atau perdagangan juga dalam lingkungan belajar. Kemudian menurut Sanjaya, metode ialah suatu aturan yang dipakai untuk merealisasikan rancangan yang sudah diatur dengan sedemikian rupa dengan tujuan agar rencana tersebut dapat tercapai dengan maksimal dan optimal.

Belajar menurut teori behavioristik merupakan teori belajar yang memperhatikan tingkah laku peserta didik yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik serta materealistik sehingga perubahan tingkah laku pada peserta didik dapat dilihat dari pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku manusia dapat dilakukan dengan sesuatu yang terlihat bukan dengan mengamati bagian-bagian dalam tubuh. Belajar merupakan akibat adanya stimulus dan respon yang dianggap dapat merubah siapa saja yang sudah pernah belajar.

Metode pembelajaran ialah keseluruhan dari cara maupun teknik yang didalamnya menyajikan materi pembelajaran untuk disampaikan pada siswa serta cara pengajar dalam memperlakukan setiap siswanya dalam pembelajaran tersebut. Dalam metode pembelajaran tidak hanya membahas tentang cara maupun teknik dalam mengajar, tetapi tentang bagaimana guru memperlakukan siswanya apakah sesuai dengan waktu

yang telah diatur atau tidak sesuai. Kemudian menurut Ginting, metode pembelajaran ialah cara khusus dalam pemanfaatan berbagai teknik dan sumber daya mengenai proses pembelajaran dalam diri seorang pengajar. Jadi metode belajar ialah suatu cara yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan materi kepada anak didiknya agar mudah dipahami dan dengan harapan setiap peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan.¹⁷

Dalam memilih metode pembelajaran, guru perlu memperhatikan tujuan serta arah dari pelajaran itu sendiri supaya nantinya metode yang dipergunakan bisa sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk bisa mengetahui macam-macam metode pembelajaran agar ketika pemilihan metode dalam mengajar tidak kesusahan. Seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga perlu memperhatikan pendekatan pendekatan. Misalnya pendekatan induktif dimana pembelajaran dimulai dari yang khusus hingga kepada yang umum, contohnya hewan mau mati, tumbuhan mau mati, manusia mau mati. Dari contoh ini, bisa disimpulkan semua makhluk hidup akan mati.¹⁸

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Menurut Syaiful Djamaarah dan Aswan Zain fungsi metode pembelajaran yaitu :

a. Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi sendiri mempunyai arti kemauan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu, dimana kemauan tersebut dilakukan baik sadar atau tidak sadar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan oleh seorang murid agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peran pengajar selain menjadi fasilitator

¹⁷ Akbar, "Metode Belajar Anak Usia Dini" (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 18-19.

¹⁸ Destiniar Destiniar, Rohana Rohana, and Hijir Ardiansyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 10, no. 3 (2021): 1797-1781, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.4050>.

terhadap murid juga berperan dalam memberi motivasi belajar anak didiknya. Dengan begitu maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai prosedur dan berjalan baik.

b. Strategi Pembelajaran

Semua peserta didik mempunyai kepintaran yang berbeda antara murid satu dengan murid yang lain. Tingkat kecerdasan tersebut sangat berpengaruh dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu pemilihan metode belajar yang terbaik mampu mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan pemilihan metode belajar yang terbaik maka semua anak di kelas mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Oleh sebab itu, seorang guru harus paham betul dengan kebutuhan belajar setiap muridnya agar mudah dalam menerapkan metode pembelajaran di setiap kelas. Dengan demikian maka pemilihan metode belajar yang terbaik ialah pr bagi setiap pendidik.

c. Alat Menggapai Tujuan

Metode pembelajaran mempunyai peran yaitu menjadi fasilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada semua peserta didik di dalam kelas. Metode belajar adalah sebuah alat yang digunakan seorang guru agar siswanya mampu mencapai tujuan belajar dari proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi tanpa melihat metode belajar mampu mengurangi nilai dari suatu kegiatan belajar yang sedang ditempuh. Tanpa menggunakan metode belajar, maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan pelajaran kepada muridnya sehingga tujuan belajar tidak tercapai dengan maksimal bahkan tidak tercapai sama sekali.¹⁹

3. Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Meger tujuan pembelajaran adalah untuk menggambarkan kemampuan intelektual anak yang menunjukkan bahwa anak tersebut

¹⁹ Aidid Erwan, *Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Metode Resitasi*. (Tasikmalaya: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 67-73.

menunjukkan suatu kinerja yang diinginkan yang sebelumnya tidak diketahuinya. Dalam memilih metode pembelajaran tentunya seorang guru harus mempertimbangkan tujuan dari metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan nantinya, khususnya bagi anak usia dini. Karena mengingat tujuan dari setiap metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh positif terhadap hasil akhir pembelajaran. Dalam memilih metode belajar juga harus memilih metode belajar dengan sesuai, agar pelajaran yang diterima anak itu enak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menata seluruh komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan fungsional antar komponen pembelajaran yang bersangkutan.²⁰

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berdasarkan teori behavioristik, metode pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a. Metode Oral

Metode oral yaitu salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak *speech delay* dengan cara mendengar maupun berbicara. Keberhasilan metode oral bisa dilihat dari cara anak mengucapkan suatu kata, apakah artikulasinya sudah tepat atau belum karena metode oral juga menekankan latihan artikulasi bahasa.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah metode pembelajaran dimana guru menyampaikan pelajaran terlebih dahulu, kemudian pada sesi berikutnya guru menanya siswanya satu persatu untuk mengecek apakah ketika dijelaskan memperhatikan atau tidak. Siswa yang memperhatikan dengan seksama maka akan mudah membalas soal yang ditanyakan pendidik. Namun sebaliknya, siswa yang tidak memperhatikan maka akan kesulitan menjawab soal yang

²⁰ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Lentera Hati 2016), hlm. 26-35.

ditanyakan oleh guru. Metode ini juga berguna dalam memacu peserta didik agar berpusat pada pendidik. Metode tanya jawab disini memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak fokus pada penjelasan guru. Namun juga memiliki kelemahan yaitu apabila terdapat perbedaan pendapat antara siswa satu dengan yang lain akan menyebabkan perpecahan diantara keduanya.²¹

c. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan penyampaian cerita atau bertutur kata secara lisan. Dengan metode bercerita, anak memperoleh pengalaman baru, yaitu sebuah cerita yang disampaikan dengan bahasa lisan. Metode ini sangat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang harus dimiliki. Dalam bercerita, biasanya seorang guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan isi cerita yang sedang dibawakan, hal ini bertujuan agar cerita yang dibawakan semakin hidup dan anak berantusias memperhatikan dengan seksama. Harapannya dengan metode cerita, siswa bisa memetik pelajaran dari kisah yang dibacakan oleh pendidik, baik cerita islami atau non islami. Quth mengatakan, bercerita itu menyenangkan karena mau ataupun tidak mau, anak harus memperhatikan alur yang dibawakan oleh guru.²²

Dalam bercerita pastinya terdapat media yaitu buku cerita, dimana fungsi buku tersebut sebagai “ruang aman” untuk mengekspresikan lewat isinya. Buku merupakan sesuatu yang menjauhkan anak dari apa yang mereka seharusnya tidak tahu di kehidupan nyata, misalnya hal-hal negative. Dengan difasilitasi buku, anak mampu bereksplor dengan buku tersebut serta mengembangkan imajinasinya.

²¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 15-34.

²² Hajrah, “Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, vol. 2, no. 1 (2018): 4-16, http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal_Hajrah.pdf.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah individu yang sedang ada pada fase perkembangan dalam hidupnya, dimana perkembangan pada masa ini sangat pesat dan sangat penting pada masa mendatang. Anak usia dini berada pada rentan umur 0-8 tahun, namun ada juga pendapat yang mengatakan rentan umur 0-6 tahun. Pendidikan diberikan kepada anak ini hendaknya benar-benar memperhatikan tahap perkembangannya agar menunjang tumbuh kembang anak dengan baik. Pada usia dini, anak memiliki bakat yang berbeda. Oleh sebab itu, potensi tersebut harus dikembangkan agar menjadi pribadi yang berkualitas dimasa mendatang.

Pendidikan secara luas diartikan sebagai hak semua manusia dan menonjol dalam sejumlah perjanjian dan konvensi internasional yaitu deklarasi tentang hak asasi manusia, konvensi PBB tentang hak anak dan komentar umum, konvensi UNESCO melawan diskriminasi dalam pendidikan. Kesetaraan gender tidak membuat perbedaan dikala seorang anak menuntut ilmu, semuanya sama baik perempuan maupun laki-laki. Hal tersebut termuat dalam peraturan Pendidikan.²³

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pasal 28 ayat 1 berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sejak dari dalam perut sampai dengan anak berusia 6 tahun, namun pendidikan ini bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu sekolah dasar. Oleh karena itu, seseorang harus dididik sejak dari dalam kandungan, karena periode ini tergolong masa keemasan dalam hidup manusia dan tidak dapat terulang kembali. Pendidikan anak usia dini diberikan guna menunjang tumbuh dan kembang pada anak, dimulai dari

²³ Tristan Nickless, "Public Purse, Private Service: The Perceptions of Public Funding Models of Australian Independent Speech-Language Pathologists," *International Journal of Speech-Language Pathology*, vol. 25, no. 3 (2023): 462–478, <https://doi.org/10.1080/17549507.2023.2213864>.

perkembangan fisik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus, serta kecerdasan yang meliputi kecerdasan musikal, kecerdasan logika matematika, sosial emosional, bahasa, maupun linguistic. Aspek perkembangan tersebut perlu dikembangkan dengan baik oleh seorang pendidik agar nantinya dapat berkembang sesuai pada urutan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi untuk menunjang tumbuh kembangnya.²⁴

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan mereka yang memiliki rentan umur nol sampai lima tahun. Pendapat tersebut dilandaskan pada psikologi perkembangan anak yang mencakup masa bayi (0-1 tahun), masa usia dini (1-5 tahun) dan masa kanak-kanak berusia 6-12 tahun. Pendapat beliau berbeda halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Subdirektoran PAUD, yang membatasi istilah anak usia dini pada umur 0-6 tahun, yaitu sampai anak menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak atau tk. Anak usia dini dibagi menjadi tiga kelompok dengan maksud agar penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan dan pengasuhan anak itu lebih mudah serta sesuai dengan kemampuan anak berdasarkan kelompok usianya tersebut. Periode usia dini dalam kehidupan manusia merupakan suatu perjalanan yang sangat penting, karena pada periode ini otak sedang bekerja dengan pesat. Jika pada masa ini tidak dimanfaatkan dengan baik maka tumbuh dan kembang anak akan terhambat pada masa-masa selanjutnya.²⁵

Menurut Nutbrown, anak usia dini yaitu rentan usia nol sampai delapan tahun. Pendidikan aud yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidik yang terdidik dengan baik yang mendapat manfaat dari pendidikan serta pelatihan dasar yang kuat dan pengembangan profesional berkelanjutan yang mendukung. Pendidik sangat penting jika mereka ingin memiliki kebebasan dan kapasitas untuk menjadi

²⁴ Sujiono, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta : Indeks 2016), hlm. 29-42.

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Sinar Grafika Offset, 2021), hlm. 201-222.

innovator dalam memenuhi kebutuhan individu yang lebih spesifik yaitu anak usia dini.²⁶

2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Carton dan Allen menyebutkan bahwa perkembangan pada anak usia dini terbagi menjadi 6 aspek. Untuk 6 aspek tersebut dijelaskan di bawah ini :

a. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Moral sendiri berasal dari Bahasa Latin *mores* yang berarti tata karma, kebiasaan atau aturan hidup. Dalam Bahasa Indonesia, moral merupakan akhlak maupun adab yang mengandung aturan untuk hidup dengan benar dan sesuai dengan aturan hidup. Kemudian menurut bahasa, moral merupakan ajaran mengenai baik dan buruk, mengenai hidup benar dan salah yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun ada juga yang berkata bahwa yang dimaksud moral yaitu ajaran atau nasehat, tumpuan atau landasan yang didalamnya memuat aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua orang yang bermoral. Dengan demikian, maka kesimpulan dari moral yaitu suatu aturan yang sudah ada dan peraturan tersebut wajib dipatuhi oleh semua kalangan guna menjadi manusia yang baik. Kata moral selalu menitikberatkan pada baik buruknya perbuatan seseorang yang dapat dilihat dari kebiasaannya. Manusia yang baik dapat dilihat dari moralnya karena menurut Magnis Suseno moral itu sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriyah. Artinya yaitu, suatu moral merupakan perbuatan yang terjadi secara refleks.

Lawrence Kohlberg berpendapat bahwa tahapan perkembangan moral pada anak merupakan tinggi rendahnya moral berdasarkan perkembangan penalaran moral sendiri oleh anak. Teori yang dikemukakannya merupakan landasan yang memiliki enam

²⁶ Cathy Nutbrown, "Early Childhood Educators' Qualifications: A Framework for Change", *International Journal of Early Years Education*, vol. 29, no. 3 (2021): 236–249.

tahap perkembangan yang dapat teridentifikasi. Kohlberg mengelompokkan tahapan perkembangan menjadi 3 kelompok yaitu, prakonvensional yang berarti suatu anak menilai suatu moralitas dari tindakan berdasarkan konsekuensi langsung, konvensional yang berarti suatu tindakan atau tingkah laku dengan membandingkan pandangan dan harapan masyarakat dan pascakonvensional yang berarti suatu individu memiliki pendapat dan nilai-nilai berbeda yang wajib dihormati dan dihargai tanpa memihak salah satu pihak.²⁷

b. Aspek Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional yaitu bagaimana seorang anak belajar untuk bergaul dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok seperti keluarga, kelompok bermain, komunitas. Melalui kegiatan bermain dan bersama dengan orang lain, anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Seiring dengan bertambahnya usia, mereka semakin mandiri dan belajar bagaimana menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar.

c. Aspek Perkembangan Kognitif

Aspek perkembangan kognitif yaitu kemampuan otak dalam mempelajari atau memahami keterampilan dan kebiasaan tertentu yang dilihatnya, serta kemampuannya untuk mengingat segala sesuatu yang terjadi untuk menyelesaikan suatu masalah. Masliyah mengartikan bahwa kognitif itu kemampuan untuk mengerti segala sesuatu. Artinya yaitu seorang individu mampu mengerti arti, sifat atau penjelasan mengenai sesuatu kemudian paham akan makna atau hal tersebut. Kemudian dalam KBBI dijelaskan mengenai pengertian kemampuan kognitif, yaitu suatu yang berkaitan dengan melibatkan kognisi atau fikiran berdasarkan pada pengetahuan factual yang sangat empiris. Kognisi anak dapat ditingkatkan

²⁷ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2018), hlm. 28-44.

melalui untuk lebih mengasah kemampuan otaknya, namun pada kenyataannya kemampuan kognisi tidak dapat dikembangkan sendiri sehingga harus didorong oleh pihak lain.

d. Aspek Perkembangan Bahasa

Menurut Wibowo, bahasa merupakan kestuan lambang bunyi yang bermakna serta terdiri dari huruf, suku kata, kata, kalimat sampai dengan wacana. Lambang bunyi disini memiliki aturan untuk digunakan contohnya pada anak usia dini. Misalnya, kata “Ayah” yang tersusun dari huruf “A Y A H” kemudian merujuk arti pada seorang lelaki yang telah menjadi suami ibu dari anak anak. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sifat dari Bahasa itu mengikat dan menuntut anak untuk menggunakannya sesuai dengan aturan yang telah ada. Anak dapat berbahasa dengan benar dan sesuai setelah anak belajar memahami aturan-aturan dari lambang bunyi yaitu kesatuan bunyi yang dapat dilambangkan secara tertulis sebagai hasil kesepakatan masyarakat. Sistem lambang bunyi dapat dipelajari anak melalui lingkungannya dengan cara memperhatikan apa yang ada di sekitarnya.

Liliard mengatakan, kemampuan anak anak untuk berkomunikasi secara efektif terjadi ketika didalam kandungan sang ibu, terutama sebelum anak dilahirkan. Dari dalam kandungan, bayi sudah terbiasa mendengar suara dari luar dan respon bayi di kandungan yaitu bergerak yang dapat dirasakan oleh ibu hamil. Biasanya bagi seorang ibu yang mengetahui bahwa gerakan tersebut merupakan respon dari bayi atas bunyi di luar maka momen tersebut menjadi waktu yang tepat bagi ibu untuk bercerita kepada anaknya yang ada dikandung tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan Bahasa pada anak sehingga ketika lahir nanti diharapkan mampu berbahasa dengan baik. Menurut Montessori pengenalan Bahasa ketika ada dikandung merupakan

hal yang wajar, karena dengan itu anak berkembang sesuai dengan perkembangannya.²⁸

1) Fungsi Bahasa

Nurdiyantoro mengatakan, setiap orang tidak lepas dari Bahasa karena fungsi utama Bahasa yaitu sebagai alat berkomunikasi, sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta sebagai sarana untuk memahami ungkapan orang lain. Hal ini menekankan pentingnya mempelajari bahasa sedini mungkin.

2) Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Vygotsky tahapan perkembangan anak ada 3 yaitu :

- a. Tahap Eksternal, dimana fase berfikir anak berasal dari luar. Misalnya, orang dewasa bertanya pada anak, “apa yang sedang kamu makan”, maka anak akan menirukan pertanyaan yang orang dewasa tanyakan yaitu “apa”.
- b. Tahap Egoisentris, dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan.
- c. Tahap Internal, dimana anak dapat meresapi proses berfikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kelinci. Pada tahap ini anak berfikir “apa yang harus saya gambar” padahal disitu tahu bahwa sedang menggambar kaki sedang berjalan.²⁹
- e. Aspek Perkembangan Kognitif
- f. Aspek Perkembangan Fisik Motorik (Kasar dan Halus)

Menurut Thomson, perkembangan motorik mengacu pada perkembangan anak dalam menggunakan dan menggerakkan bagian

²⁸ Heru Kurniawan, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas: CV Rizquna, 2020), hlm. 22-27.

²⁹ Heny Friantary, “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini,” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2 (2020): 127-135, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>.

tubuhnya. Perkembangan ini menyesuaikan dengan perkembangan tubuh anak sehingga mempengaruhi gerak tubuhnya. Beliau menyatakan bahwa perkembangan fisik pada anak mencakup 4 aspek yaitu :

- 1) Sistem saraf untuk memicu kognitif pada anak
- 2) Otot yang mempengaruhi kemampuan motoriknya
- 3) Kelenjar endogrin untuk mengontrol perilakunya
- 4) Komponen tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan serta proporsi

Teori Thelen dan Whiteneyer mengenai motorik anak menjelaskan bahwa dalam membangun kemampuan motorik, anak wajib mempersiapkan sesuatu di lingkungannya yang dapat membuat motivasi anak tumbuh dengan baik dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan motorik halus dan motorik kasar anak. Dalam mengembangkan bahasa, anak perlu memahami potensi dan persoalan dari masing-masing anak untuk memenuhi kebutuhan mendasar yang diinginkan anak untuk kesempurnaan pertumbuhan dan perkembangannya.³⁰

C. Speech Delay

1. Pengertian Speech Delay

Menurut Shriberg, gangguan berbicara pada anak berkaitan dengan gangguan perkembangan pada syaraf anak yang kompleks. Menurut beliau, gangguan tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan memperhatikan perkembangannya setiap saat setelah dilakukannya penanganan oleh ahlinya.³¹

Menurut Gizbon, keterlambatan anak perlu dideteksi sedini mungkin agar dapat dilakukan penanganan. Pada anak normal, deteksi

³⁰ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal*, vol. 1, no. 1 (2020): 92–105, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35.m>

³¹ Lawrence D. Shriberg., Initial Studies of the Phenotype and Persistence of Speech Motor Delay (SMD), *International Journal Education* 33, no. 8 (2019): 737–756.

bahasa juga perlu dilakukan agar mengetahui sudah sampai tahap mana perkembangan bahasa pada anak. Biasanya anak yang mengalami gangguan berbicara juga bermasalah pada pendengarannya. Penanganan *speech delay* dilakukan oleh ahlinya agar tidak salah menanganinya.

Speech delay merupakan gangguan motorik yang baru-baru ini diusulkan dengan ditandai ucapan, prosodi dan suara yang tidak tepat dan tidak stabil memenuhi kriteria untuk disertia masa kanak-kanak. Konteks yang paling umum untuk gangguan bicara motorik pada masa kanak-kanak adalah disartia masa kanak-kanak yang terjadi pada anak-anak yang mengalami gangguan seperti cedera otak traumatic selama masa perkembangan.³²

Menurut Santrock, perkembangan bahasa anak dimulai sejak anak masih usia dini atau pada fase fondasi, dikarenakan pada masa ini semua stimulus yang diberikan pada anak akan berkembang pesat begitu pun dengan stimulus berbahasa. Perkembangan bahasa sejak dini sangat berpengaruh pada perkembangan ditahap berikutnya. Komunikasi yang semula hanya menggunakan gerakan atau isyarat kemudian akan bertahap menuju komunikasi yang jelas. Hal tersebut dapat dilihat ketika bayi mengucapkan ocehan “mama, papa” yang selanjutnya berkembang menjadi satu kesatuan bunyi yang memiliki makna sempurna. Ketika anak berkembang dengan baik maka kualitas anak juga semakin baik. Begitu pun dengan bahasa, ketika bahasa anak sudah jelas maka orang dewasa di sekitarnya akan dengan mudah memahami apa yang diucapkan oleh anak tersebut.

2. Ciri-Ciri Speech Delay

Keterlambatan bicara pada anak dapat dilihat dari beberapa ciri, Early Support for Children, mengemukakan ciri-ciri anak yang mengalami

³² Tristan Nickless, "Public Purse, Private Service: The Perceptions of Public Funding Models of Australian Independent Speech-Language Pathologists", *International Journal of Speech-Language Pathology* 25, no. 3 (2023): 4-13.

gangguan bicara yang dapat dilihat dan harus diwaspadai oleh orang tua maupun orang dewasa disekita anak. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Anak tidak merespon suara
- b. Tidak terjadi perkembangan yang baik, bahkan bisa menurun
- c. Tidak mempunyai keinginan untuk berkomunikasi
- d. Kesusahan dalam menerima perintah dari orang di sekitarnya
- e. Mengucapkan kata maupun kalimat yang tidak sesuai dengan anak seusianya
- f. Bicara lebih lambat dari anak seusianya
- g. Kata yang diucapkan sulit untuk dimengerti oleh orang di sekitarnya
- h. Cenderung sulit untuk memahami ucapan orang dewasa
- i. Sulit dalam bergaul dengan temannya maupun berkomunikasi dengan orang di sekitarnya
- j. Kesulitan dalam belajar maupun mengeja atau membaca bacaan

3. Tinjauan Psikologi tentang Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay

Speech delay merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Tinjauan psikologi tentang *speech delay* berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak termasuk faktor biologis, lingkungan dan sosial.

Faktor paling mempengaruhi ketrampilan bicara pada anak yaitu kecedasan, karena dengan kecerdasan maka anak dapat mengucapka apa yang ada dibenak pikirannya. Selain faktor kecerdasan, keadaan genetik anak juga mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang kurang diajak berbicara ketika kecil maupun ketika di dalam kandungan juga terkadang kesusahan dalam mengaplikasikan bahasa, karena tidak terlatih sejak dini dan peran orang tua disini yaitu sebisa mungkin mengajak anak untuk berkomunikasi walaupun anak hanya merespon dengan senyuman atau ocehan yang mungkin kita tidak tahu anak tersebut berbicara apa.

Beberapa parameter yang dapat dijadikan acuan untuk mengamati apakah anak mengalami speech delay adalah sebagai berikut :

- a. Usia 2 tahun : ketidakmampuan mengucapkan setidaknya 25 kata atau tidak mampu menyebutkan nama-nama benda dengan benar.
- b. Usia 2,5 tahun : ketidakmampuan menggunakan frasa dua kata atau kombinasi kata benda atau tidak mampu menyebutkan nama anggota badan dengan benar
- c. Usia 3 tahun : tidak mampu menggunakan 200 kata, sulit memahami ucapannya, tidak mampu meminta sesuatu dengan nama atau tidak mampu menyusun sebuah kalimat
- d. Usia diatas 3 tahun : tidak dapat menirukan atau mengucapkan kata-kata yang sebelumnya sudah dipelajari atau tidak mampu menyebutkan nama lengkapnya dengan benar.³³

4. Dampak Speech Delay bagi Perkembangan

Akibat dari keterlambatan dalam berbicara maka anak akan mengalami dampak dalam perkembangannya baik dari sisi motorik maupun sisi sensoriknya. Keterlambatan berbicara mempengaruhi pola komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya serta mempengaruhi kecerdasannya. Menurut Mangunsong, dampak *speech delay* adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan konseptual dan pendidikan, namun faktor ini bukan merupakan efek yang buruk pada perkembangan pendidikan dan kognitif anak.
- b. Faktor personal dan sosial, yaitu terlambat berbicara yang menyebabkan efek negatif dan positif ketika berkomunikasi dengan orang lain.³⁴

5. Perbedaan Speech Delay dengan Autis

Speech delay merupakan gangguan pada perkembangan bahasa dan bicara yang disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor bawaan dari lahir

³³ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Bogor : PT Guepedia, 2020). hlm 60-65.

³⁴ Arif Muzayyin Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408-415, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>.

atau faktor keturunan, maupun faktor dari luar yang kaitannya dengan sosialisasi dan pola asuh orang tua kepada sibuah hati. Kemudian untuk autis merupakan suatu kelainan pada otak yang menyebabkan perkembangannya terhambat. Gangguan ini hampir mirip dengan gangguan bicara, dimana anak sulit untuk berkomunikasi dan berbahasa. Akibat gangguan pada system syaraf, anak mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial, berbicara, mengungkapkan keinginan dan memiliki IQ yang rendah dibandingkan usianya.

D. Metode Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami Speech Delay

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting diterapkan untuk menangani anak dengan mengalami *speech delay*. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan setiap guru juga memiliki metode tersendiri dalam mengajar anak didiknya. Untuk anak dengan mengalami *speech delay* juga memiliki jenis masing-masing. Kemudian setiap anak yang mengalami gangguan berbicara juga memiliki gaya belajar dan metode belajar tersendiri yang biasanya diajarkan oleh guru. Setiap anak yang mengalami *speech delay* menggunakan metode belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain dan hal tersebut tidak dapat disamakan antara anak satu dengan anak yang lainnya.

Menurut Helmi, metode pembelajaran merupakan suatu susunan atau prosedur yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan pengajaran di kelas. Metode belajar sendiri difokuskan pada sesuatu yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran. Di suatu kelas tentunya akan berbeda metode belajarnya, dalam memilih metode belajar seorang pendidik harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kondisi dan karakter siswa dan bobot dari materi pembelajaran. Berbeda dengan metode belajar menurut Abdurrahman yaitu cara yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar di kelas dan merupakan pola yang khas dimiliki oleh pendidik untuk mengajar di kelas.³⁵

³⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 55-58.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bagi *anak speech delay* yaitu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak didiknya agar bisa dipahami dengan mudah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengumpulkan data mengenai metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto melalui proses wawancara maupun dokumentasi yang kemudian data tersebut diolah menjadi susunan kata yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode yang fokusnya pada fenomena sekitar, berkembang dan menggunakan pedoman yang telah ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut sang peneliti, maupun sudut pandang pelaku didalamnya. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu menemukan suatu temuan yang diperoleh.³⁶

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif ialah jenis penelitian dimana hasil dari penelitian tersebut berupa data yang memuat kata-kata baik berupa tulisan maupun lisan dari objek yang dapat diamati oleh peneliti yang pendekatannya ditujukan pada latar dan individu secara holistik. Penelitian ini mengacu pada pengamatan terhadap sesuatu yang dapat dijadikan sumber informasi, misalnya manusia dan segala hal yang berhubungan dengan orang tersebut. Kunci utama dalam penelitian kualitatif ialah fenomena yang terjadi. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti dituntut untuk memahami dengan pasti fenomena tersebut. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan alamiah karena dilakukan di lapangan bukan di laboratorium.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, metode penelitian sudah tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian. Metode penelitiannya tidak

³⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Sleman: PT Kanisus, 2021), hlm 105-117.

³⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: PT Syakir Media Press, 2021), hlm 78-83.

mengharuskan instrument secara baku, karena instrument sendiri merupakan peneliti sendiri. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu data kualitatif dan data penunjang lain seperti dokumentasi maupun hasil wawancara pada objek yang ada di lapangan ketika pengambilan data. Penelitian ini memandang obek sebagai hal yang bersifat dinamis serta interpretasi terhadap gejala yang diamati karena pada dasarnya setiap objek memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.³⁸

Peneliti melakukan penelitian dengan sedetail mungkin karena setiap kasus memiliki perbedaan masing-masing. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data informasi tentang kasus yang dituju yaitu anak dengan mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan. Hal ini dikarenakan, peneliti mengkaji sebab adanya masalah tersebut di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Putra Harapan Purwokerto, berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari lapangan :

a. Sejarah Singkat TK Putra Harapan Purwokerto

TK Putra Harapan merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Islam Abdul Mukti yang berdiri sejak tahun 1996. Awal berdirinya tk ini siswanya berjumlah 7 siswa namun lambat laun menjadi bertambah seiring berkembangnya tk. Sekolah ini awalnya bertempat di rumah ketua Yayasan yang beralamat di Jl Pasiraja No 22 Bantarsoka Purwokerto Barat. Dasar berdirinya TK ini yaitu tertera pada akta nomor 001A/SK/YMP/IV/2001.

Seiring berjalannya waktu, TK Putra Harapan semakin banyak siswanya dan bersamaan dengan hal tersebut kebutuhan ruang kelas juga sangat dibutuhkan sehingga pada akhirnya pihak yayasan memberikan tempat di Jl KS Tuban Gang Slobor sebagai tempat

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2012), hlm 67-73.

untuk bersekolah dan disinilah TK Putra Harapan dapat berkembang hingga saat ini. Tujuan dari didirikannya TK Putra Harapan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan islam dan untuk menstimulasi aspek perkembangan pada anak, khususnya di Purwokerto Barat dan lebih tepatnya di Kabupaten Banyumas.

Kemudian pada tahun 2018, TK Putra Harapan berhasil membebaskan tanah serta membangun gedung baru di Jl. KS Tuban Gg Slobor No 3 Kober, Purwokerto Barat yang bertepatan di sebelah timur Masjid Maryam komplek SMP dan SMA Putra Harapan yang dibuktikan dengan sertifikat no 11.2.72.06.1.00848 dengan luas area 1.047 m dengan kondisi gedung yang layak dan memenuhi kriteria untuk diadakannya proses KBM.

TK Putra Harapan merupakan lembaga pertama yang melayani siswa inklusi di Purwokerto, sehingga sampai saat ini masih menjadi sekolah yang melayani semua latar belakang siswa, baik itu ABK maupun regular. Karena pada intinya, Allah menciptakan makhlukNya itu sama, sama sama untuk bisa belajar dan menempuh pendidikan. Dengan adanya TK Putra Harapan yang berlabel inklusi bukan hanya sebagai tempat belajar bagi anak, namun juga sebagai tempat belajar bagi sebagian orang tua.

b. Profil Sekolah TK Putra Harapan Purwokerto

TK Putra Harapan merupakan sekolah yang bernuansa islam dan dibawah naungan Yayasan Islam Abdul Mukti. Berikut profil sekolah TK Putra Harapan Purwokerto :

Nama Sekolah	: TK Putra Harapan Purwokerto
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.KS Tuban Gg Slobor No 3 Kober
NPSN	: 20355363
Ijin Operasional	: 421.1/26
Tahun didirikan	: 1996

SK/Akte Pendirian	: 001A/SK/YMP/IV/2001. Akte No C-2813.HT.0102.TH 2007
Yayasan Pendiri	: Yayasan Islam Abdul Mukti
Akreditasi	: Tahun 2013 terakreditasi A Tahun 2018 terakreditasi B
Rombongan Belajar	: 8 Rombel
Kelompok	: Usia 4-6 tahun
Jumlah Kelompok A	: 50 anak
Jumlah Kelompok B	: 69 anak
Kepala Sekolah	: 1 orang (swasta)
Guru Kelas	: 8 orang (swasta)
S1 PAUD	: 8 orang (swasta)
D3	: 1 orang
TU	: 1
Tenaga Pelaksana	: 1
Kepemilikan tanah	: Sendiri
Luas Tanah	: 1,047 M ²

c. Visi dan Misi TK Putra Harapan Purwokerto

Visi :

Menjadi sekolah tempat menyemai calon pemimpin

Misi :

- 1) Mengembangkan semua potensi kecerdasan siswa
- 2) Membantu orang tua dalam mewujudkan anak yang soleh sholehah
- 3) Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, berprestasi dan memiliki jiwa kepemimpinan
- 4) Memiliki pola pendidikan dan pengajaran secara terpadu melalui metode belajar sambil bermain

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tahun 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang bisa berupa orang, organisasi maupun benda yang sedang diteliti. Objek penelitian bergantung pada dimana kita melakukan penelitian, misalnya kita melakukan penelitian di sekolah maka yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu, guru, kepala sekolah maupun siswanya yang dimana objek tersebut sesuai dengan topik permasalahan peneliti. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, yang menjadi objek penelitian yaitu anak *speech delay* di TK Putra Harapan, dimana peneliti mengumpulkan informasi terkait metode pembelajaran bagi anak tersebut.

Di TK Putra Harapan Purwokerto sendiri memiliki 4 anak yang mengalami *speech delay* dengan kategorinya masing-masing dan untuk deskripsi anak tersebut berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah yaitu Ust Denok Istiqomah Al Ghozali pada Rabu, 6 Desember 2023 sekitar pukul 08.45 maka diperoleh data mengenai siapa saja yang mengalami *speech delay*, namun data nama anak tersebut peneliti samarkan :

“Sekolah kita itu menerima anak dengan berdasarkan hasil assessment dan hasil cek psikolog mba. Assesment yang dilakukan juga ada banyak, mencakup 6 aspek perkembangan anak, nanti kita mengamati selama kurang lebih satu bulan mana sih aspek yang belum berkembang dan mengalami sesuatu. Jadi tidak sembarang kita mengatakan bahwa anak ini mengalami ini dan ini. Untuk anak yang mengalami *speech delay* sendiri ada FDH, ASR, FA, dan ARF. Mereka itu dibagi lagi mba, ada yang kategori ringan dan berat. Kebanyakan si kategori ringan mba, yang kategori berat hanya satu anak saja yaitu ARF, dia mengalami ADHD juga.”³⁹

³⁹ Wawancara Kepala Sekolah, (Denok Istiqomah Al Ghozali, Rabu, 6 Desember 2023 Pukul 08.45)

1. FDH

“Ketika di dalam kelas, FDH mampu mengikuti pembelajaran mba, namun dia tidak bisa full fokus, terkadang hanya beberapa menit saja. Dengan pertimbangan hal tersebut, FDH dalam proses pembelajaran menggunakan metode belajar tanya jawab. Karena dengan metode tanya jawab, ustadzah mampu melihat secara langsung apakah anak masih konsentrasi atau tidak mba.”⁴⁰

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti, anak FDH berumur 5 tahun, dia merupakan anak yang mengalami *speech delay* murni. Anak tersebut bisa diajak untuk berbaur namun terkendala dalam pengucapannya. Ketika di kelas, FDH tidak begitu fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, oleh sebab itu dengan beberapa pertimbangan dan mengacu pada RPPM serta PPI, FDH dalam pembelajarannya menggunakan metode tanya jawab.

2. ASR

“ASR merupakan anak yang berumur 5 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara karena disebabkan pada saat kecil sering diberikan HP untuk melihat video. Dia termasuk anak *speech delay* kategori ringan mba. Hal tersebut merupakan contoh komunikasi satu arah dan menyebabkan anak kesusahan ketika mengimplementasikan bahasa dalam kehidupan riilnya. Dengan adanya kondisi tersebut, pihak sekolah menggunakan metode pembelajaran tanya jawab agar terjadi komunikasi dua arah mba.”⁴¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, memang ASR itu ketika didalam kelas suka dengan metode pembelajaran tanya jawab. Di rumah pun orang tuanya kata Ust Dina, memfasilitasi buku-buku cerita bergambar yang dibacakan ketika hendak tidur dan kemudian orang tuanya bertanya tentang isi cerita tersebut.⁴²

3. ARF

⁴⁰ Wawancara Kepala Sekolah, (Denok Istiqomah Al Ghozali, Rabu, 6 Desember 2023 Pukul 09.00)

⁴¹ Wawancara Kepala Sekolah, (Denok Istiqomah Al Ghozali, Rabu, 6 Desember 2023 Pukul 09.10)

⁴² Pengamatan Terhadap ASR, (Kamis, 16 November 2023)

“Kalo ARF ini merupakan *speech delay* kategori berat mba, ARF itu juga mengalami ADHD. ARF itu ngga mau tau dengan sekitar, ngomongnya juga kurang jelas. Dia itu anaknya juga susah banget jika suruh ngomong mba, jadi kadang kita pakein dia sikat khusus agar otot-otot di mulutnya lemes, kita gunakan metode oral buat dia.”⁴³

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ARF memang cenderung cuek dengan sekitar. Jika disuruh menggambar, dia malah melakukan hal lain . ARF dikatakan *speech delay* berat berdasarkan hasil psikolog dan assessment dari sekolah.⁴⁴

4. FA

“FA itu anaknya cenderung pemalu mba, dia sebenarnya bisa ngomong tapi kurang pede karena yang dia ucapkan kadang temannya ngga mudeng. Untuk FA kita gunakan metode bercerita dan metode tanya jawab mba, untuk melatih artikulasinya.”⁴⁵

Dari data anak di atas, kemudian dipetakan lagi dalam proses pembelajarannya. Keempat anak tersebut masuk kedalam dua kelas secara bergantian setiap harinya, yaitu kelas reguler dan kelas pintar. Di kelas reguler sendiri hampir semua anak mendapatkan perlakuan yang sama, bedanya yaitu nanti ketika mereka masuk ke kelas pintar

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber pemberi informasi dari persoalan yang kita tanyakan. Untuk menentukan subjek penelitian dilakukan kualifikasi diantaranya yaitu mereka sudah cukup paham akan kajian yang dijadikan persoalan penelitian, mereka terlibat penuh dalam kegiatan penelitian serta mereka memiliki waktu untuk diwawancarai.

⁴³ Wawancara Kepala Sekolah, (Denok Istiqomah Al Ghozali, Rabu, 6 Desember 2023 Pukul 09.20)

⁴⁴ Pengamatan Terhadap ARF, (Rabu, 22 November 2023)

⁴⁵ Wawancara Kepala Sekolah, (Denok Istiqomah Al Ghozali, (Rabu, 6 Desember 2023 Pukul 09.30)

Sebelum menentukan siapa saja yang akan menjadi subjek, peneliti menentukannya menggunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti memberikan proporsi pada setiap subproporsi dan menarik sampel sesuai dengan kualifikasi untuk dijadikan subjek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengambil subjek penelitian sesuai dengan kualifikasi guru yang telah disebutkan sebelumnya.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui tentang metode pembelajaran bagi anak dengan mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto, untuk hal tersebut maka peneliti mengambil beberapa orang untuk dijadikan subjek penelitian diantaranya yaitu, kepala sekolah, guru kelas reguler, guru kelas pintar yang ada di TK Putra Harapan Purwokerto serta orang tua dari anak *speech delay* sebagai informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati secara detail kondisi sekitar, benda atau objek lain yang ada di sekitar tempat penelitian. Teknik observasi memanfaatkan indra penglihatan pada manusia dan teknik ini juga tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya, karena pada dasarnya manusia dan lingkungan sudah satu paket.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipatif. Artinya yaitu peneliti ikut andil dalam keseharian apa yang sedang diamati atau objek yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Dengan cara tersebut maka data yang diperoleh lebih lengkap serta lebih valid dan yang paling utama yaitu dapat dibuktikan kebenarannya.⁴⁷

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasi: Antasari Press, 2011), hlm 61-70.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2012), hlm 97-101.

Peneliti menggunakan observasi secara langsung di TK Putra Harapan Purwokerto mengenai metode pembelajaran bagi anak dengan mengalami *speech delay*. Selain mengamati metode pembelajaran, peneliti juga mengamati cara guru berkomunikasi dengan anak *speech delay* baik ketika didalam kelas maupun ketika di dalam kelas pintar. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang bisa membantu peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila peneliti hendak melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti hendak melakukan penelitian mendalam terhadap responden. Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menemukan informasi yang diinginkan oleh penanya terhadap pemberi informasi. Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh makna subjektif yang dapat dipahami individu.

Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui telepon. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui permasalahan yang jelas mengenai apa yang hendak digali informasinya. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat instrument penelitian terlebih dahulu dimana isi dari instrument penelitian merupakan patokan bagi peneliti untuk melakukan wawancara di lapangan. Selain menggunakan instrumen penelitian sebagai patokan dalam wawancara, peneliti juga perlu membawa tape recorder, gambar atau rekaman di hp untuk membantu proses wawancara.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Artinya yaitu pewawancara melakukan wawancara spontan, tidak disusun sebelumnya dan hanya memuat garis besar dari

permasalahan yang akan ditanyakan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti melakukan penelitian secara mendalam untuk menggali permasalahan yang ada pada objek atau lapangan sehingga dapat menyusun secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti permasalahan apa yang ada dan peneliti hanya mendengarkan penjelasan dari responden saja.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data terkait metode pembelajaran bagi anak dengan mengalami speech delay peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait permasalahan tersebut yaitu kepada kepala sekolah, guru kelas reguler serta guru kelas pintar di TK Putra Harapan, Purwokerto. Wawancara tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang peneliti angkat yang kemudian diambil kesimpulan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa sumber, surat kabar, prasasti, agenda, tulisan, gambar maupun karya monumental dari seseorang atau tokoh terkenal yang sudah berlalu. Dokumentasi terbilang teknik pengumpulan data yang tidak begitu rumit, karena apabila nantinya terdapat kekeliruan maka dapat mengamati kembali apa yang tadi telah didokumentasi secara langsung. Hal tersebut dilakukan karena teknik dokumentasi mengamati benda mati bukan benda hidup yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Para pakar mendefinisikan dokumentasi ialah sumber tulisan bersejarah dimasa lalu yang dapat diabadikan dimasa sekarang. Selain itu, dokumentasi juga ditujukan bagi surat resmi seperti perjanjian, undang-undang dan lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara tidak langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari adanya teknik wawancara dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2012), hlm 700-781.

teknik observasi. Namun bukan berarti teknik dokumentasi tidak penting, ketiganya penting dan saling berkaitan satu dengan yang lain.

Menurut Moleong, manfaat dari teknik dokumentasi yaitu sebagai sumber data yang stabil dan mudah dalam mencari data yang lain, berguna ketika hasil penelitian sedang diuji oleh penguji, karna sifatnya alamiah dan merupakan benda mati maka sangatlah dibutuhkan. Teknik ini sangatlah mudah dan tidak sulit ketika melakukannya dan hanya membutuhkan waktu saja kapan kita akan mendokumentasi bukti-bukti dari suatu penelitian yang sedang dikaji.⁴⁹

Dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa catatan informasi yang diperoleh peneliti. Peneliti juga mengumpulkan data lain yang berupa foto, profil sekolah serta data lain yang dibutuhkan oleh penelitian ini

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yaitu langkah dimana peneliti menganalisis data yang telah diperoleh, baik berupa dokumen maupun informasi lain ketika tahap wawancara. Dalam penelitian ini, teknik analisis data difokuskan saat peneliti mengumpulkan data di lapangan daripada setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting saja. Data yang telah direduksi akan lebih memudahkan untuk mengumpulkan data berikutnya. Ketika melakukan reduksi data, peneliti memiliki tujuan yang akan dituju. Untuk tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu penemuan kasus di lapangan. Dari data penelitian yang peneliti lakukan yaitu metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra

⁴⁹ Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 22-34.

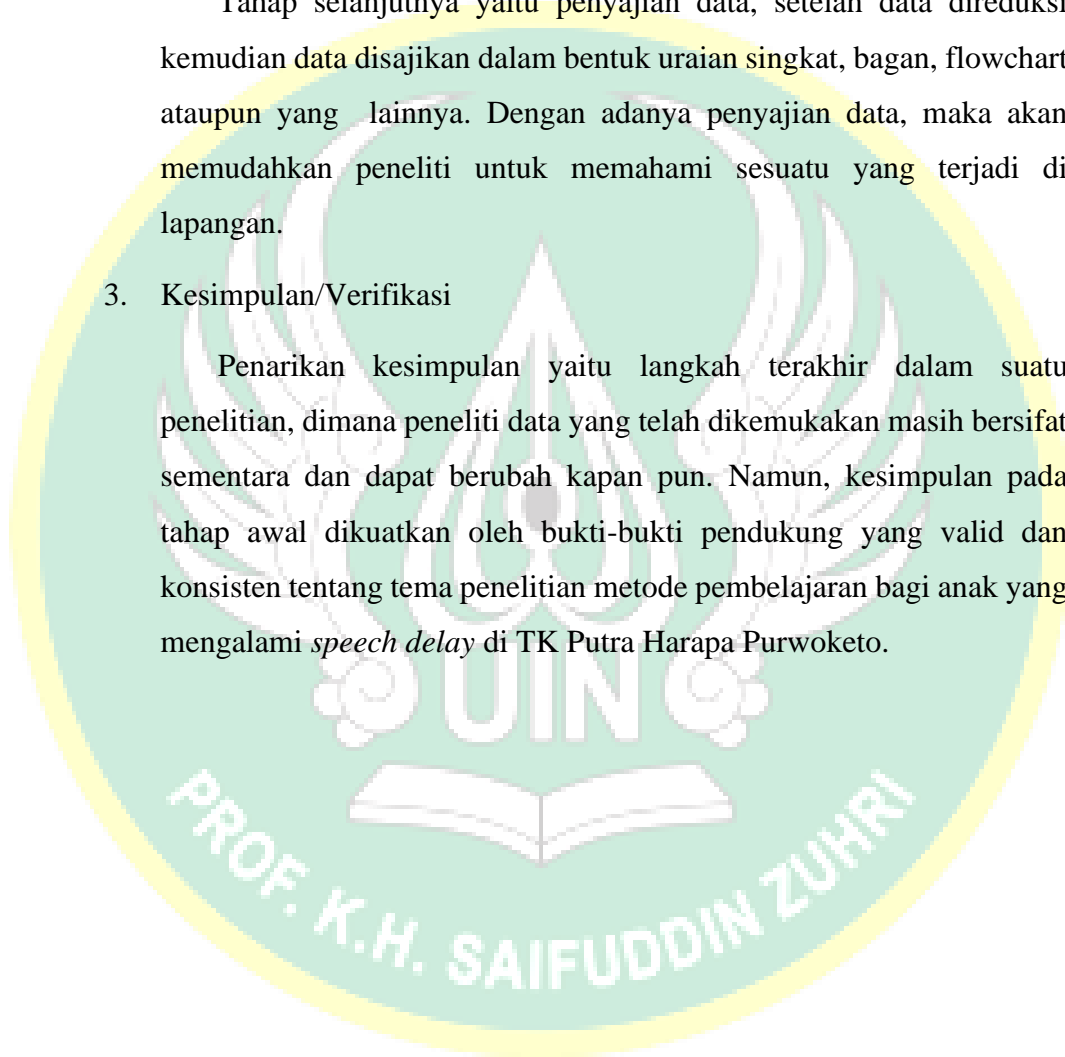
Harapan Purwokerto, diperoleh data yang banyak mengenai metode belajar anak tersebut, namun dari banyaknya data tersebut peneliti hanya mengambil data pokok saja untuk dimasukkan ke laporan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, setelah data direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart ataupun yang lainnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami sesuatu yang terjadi di lapangan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam suatu penelitian, dimana peneliti data yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah kapan pun. Namun, kesimpulan pada tahap awal dikuatkan oleh bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten tentang tema penelitian metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di TK Putra Harapan Purwokerto dalam pembelajarannya terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas pintar. Di kelas reguler, anak *speech delay* belajar dengan anak yang normal lainnya sedangkan di pintar isinya hanya anak yang berkebutuhan khusus saja, misalnya *speech delay*.

Pada proses pembelajaran di kelas reguler semua anak baik anak inklusi maupun anak reguler mendapatkan pembelajaran yang sama semua. Di kelas reguler ini, anak *speech delay* belajar seperti anak pada umumnya. Pada kelas reguler biasanya ustadzah menggunakan metode ceramah dan cerita dalam mengajarkan anak. Bagi anak *speech delay* kategori ringan masih bisa mengikuti proses pembelajaran tersebut namun dalam pengucapan apa yang ingin disampaikan masih susah. Sedangkan untuk anak *speech delay* kategori berat, belajar di kelas reguler cukup sulit bagi dirinya.⁵⁰

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas reguler yaitu Ust Tri Rokhmah pada Hari Rabu, 22 November 2023 sekitar pukul 10.00 di kelas reguler mengenai proses pembelajaran, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Anak *speech delay* di TK Putra Harapan selain belajar di kelas reguler dia juga belajar di kelas pintar mba. Soalnya kalo di kelas reguler penangannya kurang maksimal mba dan dimaksimalkan di kelas inklusi atau yang kita sebut kelas pintar.

⁵⁰ Pengamatan Pembelajaran di Kelas Reguler Menggunakan Metode Bercerita (Rabu, 22 November 2023)

Di kelas pintar nantinya anak benar-benar distimulus oleh ustadzah kami yang memang beliau ahli di bidang tersebut dan sebelumnya memiliki pengalaman dibidang tersebut.”⁵¹

Berdasarkan wawancara terhadap Ust Tri, di kelas reguler semua anak mendapatkan perlakuan yang sama antara anak satu dengan anak yang lainnya. Pembelajaran yang membedakan antara anak reguler dan inklusi yaitu nanti ketika anak inklusi masuk ke kelas pintar yang di wali kelasi oleh Ust Dina.

Di kelas pintar sendiri, anak *speech delay* mendapatkan pembelajaran yang lebih intensif dan mendapatkan terapi wicara juga pada hari yang telah ditentukan. Pada kelas pintar ini, ustadzah yang mengajar ada dua yaitu Ust Dina dan Ust Kus. Di dalam kelas tersebut, anak akan belajar secara individu secara bergantian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak *speech delay* mampu belajar dengan maksimal dan dengan harapan mereka mampu berkembang aspek bahasanya.

B. Metode Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto

Berdasarkan pada data penelitian, disebutkan bahwa metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto mengacu pada Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Program Pembelajaran Individu (PPI) yang sudah digunakan di sekolah. Dua hal ini juga dipengaruhi oleh kelas. Ketika di kelas pintar jika terdapat anak yang kesulitan dengan program tersebut, maka nantinya akan diturunkan gradnya.

Berdasarkan wawancara terhadap Ust Dina di Kelas Pintar pada Kamis, 30 November 2023 mengenai RPPM dan PPI yaitu sebagai berikut

“Kami dalam menyusun PPI itu tidak langsung ketika anak masuk ke sekolah mba, namun kita beri waktu sekitar 3 sampai 4 minggu ketika anak sudah mulai belajar. Dengan waktu tersebut kita baru bisa menyusun pembelajaran. Dan PPI itu tidak bisa disamakan

⁵¹ Wawancara Guru Kelas Reguler, (Tri Rokmah, Rabu 22 November 2023, Pukul 10.00)

antara anak satu dengan yang lain. Misalnya PPI FA itu tidak bisa disamakan dengan PPI FDH. Begitu juga dalam penyusunan RPPM kita juga memperhatikan kekurangan dan kelebihan anak mba.⁵²

Berdasarkan teori, metode pembelajaran bagi anak *speech delay* ada metode oral, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode bercerita. Kemudian dari hasil observasi di TK Putra Harapan Purwokerto terdapat 3 metode pembelajaran yaitu metode bercerita, metode tanya jawab dan metode oral :

1. Metode Bercerita

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas reguler yaitu Ust Tri Rokhmah pada Hari Rabu, 22 November 2023 sekitar pukul 09.30 di Kelas A mengenai metode cerita, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

“Kelas reguler ini merupakan kelas untuk semua anak baik itu anak inklusi maupun anak biasa mba. Saya biasanya kalo ngga menggunakan metode bercerita yang menggunakan metode ceramah atau diskusi mba. Tinggal nanti saya memperhatikan kondisi aja si mba. Di sini anak inklusi berhak mendapatkan pembelajaran seperti anak reguler lainnya mba, hanya saja nanti penekannya di kelas pintar.”⁵³

Metode bercerita di TK Putra Harapan lebih sering digunakan di kelas reguler, pada praktiknya anak *speech delay* yang menggunakan metode bercerita, saat bercerita, ustadzah duduk kemudian anak juga duduk melingkari ustadzah. Hal tersebut dilakukan agar cerita lebih terkena oleh anak-anak. Dalam penggunaan metode bercerita, anak yang mengalami gangguan berbicara tersebut tidak langsung dapat bercerita dengan lancar seperti anak yang lainnya. Anak tersebut dipancing oleh ustadzah sambil dibenarkan kata yang diucapkan oleh si anak. Namun di kelas reguler ini, anak *speech delay* kurang mendapatkan fokus perhatian

⁵² Wawancara Guru Kelas Pintar, (Seles Dinaci, Kamis 30 November 2023, sekitar Pukul 10.00)

⁵³ Wawancara Guru Kelas Reguler (Tri Rokhhmah, Rabu 22 November 2023 Pukul 09.30)

yang lebih oleh ustadzah tersebut, karena di kelas reguler sifatnya universal artinya anak apapun itu diberlakukannya hampir sama

Metode bercerita merupakan teknik bertutur kata atau menjelaskan antara guru dengan murid secara lisan, dalam pengenalan ataupun memberikan keterangan mengenai hal baru. Metode bercerita sangat sering digunakan di tk atau pendidikan sejenisnya karena dengan menggunakan metode cerita, anak lebih cepat faham mengenai materi apa yang sedang dipelajarinya tersebut. Dengan bercerita, tidak hanya aspek bahasa saja yang mampu berkembang, namun aspek lainnya juga dapat berkembang. Selain menggunakan metode bercerita, di kelas reguler juga menggunakan metode ceramah, namun untuk metode ceramah harus memperhatikan kondisi anak.⁵⁴



Gambar 4.1 Pembelajaran dengan Metode Bercerita

“Kami itu menggunakan metode bercerita dengan cara anak melingkar kemudian saya cerita sedikit, dan kemudian anak meneruskan cerita saya sesuai dengan imajinasi mereka mba, jadi selain melatih artikulasi juga dapat mengasah kognitif anak.”⁵⁵

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara terhadap Ust Tri metode bercerita di TK Putra Harapan metode bercerita itu anaknya yang bercerita, ust hanya memancing awal cerita saja dan kemudian

⁵⁴ Hadisa Putri, “Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD L,” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017): 91–92, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957/809>.

⁵⁵ Wawancara Guru Kelas Reguler, (Tri Rokhmah, Rabu 22 November 2023, sekitar Pukul 10.00)

ditunjukkan anak untuk melanjutkan cerita sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Dengan ditunjukkannya anak, diharapkan selain melatih bahasa anak juga dapat melatih kognitif anak agar anak dapat berfikir serta berimajinasi dengan baik. Hal ini berbeda dengan teori metode bercerita menurut Teori Behavioristik, yang berbunyi bahwa metode bercerita yaitu penyampaian cerita atau tutur kata secara lisan seorang pendidik kepada anak didiknya.

2. Metode Oral

Di TK Putra Harapan, metode oral diterapkan pada anak *speech delay* kategori berat yaitu ARF. Bagi anak kategori berat tidak langsung bisa berbahasa dengan baik. Terkadang malah tidak mau menirukan apa yang diucapkan oleh Ustadzah Dina. Dalam melatih bahasa anak menggunakan metode oral juga terdapat tahapan-tahapan, artinya yaitu metode oral tidak sembarangan diterapkan pada anak yang mengalami *speech delay*.⁵⁶

Berdasarkan wawancara terhadap Ustadzah Dina pada Hari Kamis, 30 November 2023 Pukul 10.30 di Kelas Pintar terkait metode oral, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

“Metode oral itu kan istilahnya gabungan dari serangkaian kegiatan ya mba, ada mendengar, berbicara, membaca, menebak suatu gambar bahkan meniup juga termasuk mba. Jadi tuh ketika saya berbica, anak suruh mendengarkan apa yang saya ucapkan kemudian anak saya suruh mengulang perkataan saya tadi sambil melihat mimik bibirnya di cermin artikulasi tersebut. Kemudian biasanya saya itu menggunakan flash card mba, lalu anak suruh menebak gambar apa itu. Biasanya untuk anak *speech delay* murni itu mudah menebak mba, hanya saja dia masih kesulitan mengucapkan dengan benar.”⁵⁷

Metode oral di TK Putra Harapan juga melatih anak dalam memahami bunyi dan kata-kata dengan lebih baik. Anak yang terlambat berbicara memang harus benar-benar distimulus sejak dini agar nantinya

⁵⁶ Pengamatan Penggunaan Metode Pembelajaran Oral di Kelas Pintar (Kamis, 30 November 2023)

⁵⁷ Wawancara Guru Kelas Pintar, (Seles Dinaci, Kamis, 30 November 2023, Pukul 10.30)

tidak terbawa sampai anak dewasa karena hal tersebut akan menjadi salah satu penyebab anak kurang pede. Kurang pede di sini yang nantinya membuat anak semakin lama semakin minder jika mendapat celaan dari temannya yang lain. Untuk menunjang kemampuan berbahasa anak, maka fasilitas yang disediakan untuk hal tersebut salah satunya yaitu cermin artikulasi seperti di bawah ini. Penggunaan metode oral di TK Putra Harapan juga difasilitasi dengan media flash card yang dapat digunakan untuk anak menebak gambar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penggunaan metode oral di TK Putra Harapan Purwokerto sesuai dengan pendapat metode oral menurut Teori Behavioristik yang berbunyi bahwa metode oral yaitu salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak *speech delay* dengan cara mendengar maupun berbicara. Keberhasilan metode oral bisa dilihat dari cara anak mengucapkan suatu kata, apakah artikulasinya sudah tepat atau belum karena metode oral juga menekankan latihan artikulasi bahasa.



Gambar 4.2 Cermin Artikulasi

Cermin artikulasi tersebut digunakan ustadzah di kelas pintar untuk mengenalkan artikulasi yang benar kepada anak dengan cara melihat pergerakan bibir sendiri di cermin saat ustadzah menyuruhnya

mengatakan sesuatu. Di situ anak akan melihat apakah pergerakan bibirnya sudah benar dan sudah seperti yang diucapkan ustadzah atau belum. Jika belum sesuai, maka anak akan mengulang lagi sampai pergerakan bibirnya sesuai dengan yang dicontohkan. Cermin ini digunakan untuk melihat posisi mulut, lidah dan bibir saat berbicara, sehingga dapat memperbaiki pengucapan dan artikulasi yang sebelumnya belum sesuai dan tepat. Dengan menggunakan cermin artikulasi, anak speech delay di TK Putra Harapan dapat melihat dan mendengar saat dirinya berbicara, saat ustadzahnya berbicara, dengan hal itu maka anak akan menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Cermin tersebut biasa digunakan oleh Ustadzah Dina maupun guru terapi saat sedang melatih bahasa anak seperti data berikut :



Gambar 4.3 Terapi Wicara dengan Ust Hana

Berdasarkan pengamatan peneliti, ananda ARF sedang Ust Hana terapi. Pada prosesnya, langit-langit mulut anak disikat menggunakan sikat khusus dan bibirnya dipijat menggunakan minyak khusus. Hal itu bertujuan agar otot anak terangsang dan menjadi tidak kaku lagi kemudian anak bisa menggunakan mulutnya untuk mengucapkan kata.

Berdasarkan wawancara terhadap Ust Dina pada Hari Kamis, 30 November 2023 sekitar pukul 10.30 terkait terapi wicara maka diperoleh informasi sebagai berikut :

“Wewenangan untuk sikat itu terapis, untuk merangsang otot didalam mulutnya itu. Biasanya ada anak yg belum bisa ngomong itu karna ototnya kaku makanya dimasas, disikat untuk merangsang.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang berkewajiban menerapi anak *speech delay* yaitu ahli wicara yang Bernama Ust Hana. Guru di kelas pintar hanya bisa melakukan terapi jika Ust Hana berhalangan hadir dan hanya terapi ringan saja seperti memijat-mijat sekitar mulut anak agar otot-ototnya menjadi lemas. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara, anak yang masih susah untuk berbicara itu salah satunya karena otot di sekitar mulut masih kaku sehingga harus dilemaskan terlebih dahulu dan kemudia mengajak anak untuk berbicara setelah dilemaskannya bibir. Dalam melemaskan bibir digunakan minyak khusus agar tidak sakit.

Dalam menggunakan metode pembelajaran pastinya sebagai seorang pendidik juga memperhatikan apakah metode yang digunakan tersebut efektif untuk diterapkan di kelas atau malah tidak efektif. Metode yang oral termasuknya efektif diterapkan untuk anak *speech delay* karena metode oral sendiri merupakan perpaduan dari beberapa kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa pada anak. Berdasarkan wawancara terhadap Ust Dina pada Hari Kamis, 30 November 2023 Pukul 10.40 tentang keefektifan metode oral diperoleh data sebagai berikut :

“Kalo menurut saya lebih efektif, karena dia melihat mulut kita kan kita berhadapan kalo ngga samping dia melihat mulut kita di kaca terus nanti dia duga-duga ustadzah ngomong apa kemudian dia tiru, misalnya “ini gambar sapi lalu dia mengucap saaaa-pii.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara Guru Kelas Pintar, (Seles Dinaci, Kamis, 30 November 2023 Pukul 10.30)

⁵⁹ Wawancara Guru Kelas Pintar, (Seles Dinaci, Kamis, 30 November 2023 Pukul 10.40)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, efek dari penggunaan metode oral itu anak ARF memang bahasa dan cara pengucapannya mengalami perkembangan dengan baik. Hanya saja masih belum sejelas anak pada umumnya ketika mengucapkan kalimat atau menirukan orang lain berbicara.

3. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan wawancara terhadap Ustadzah Dina pada Hari Kamis, 30 November 2023 Pukul 10.00 di Kelas Pintar terkait metode tanya jawab, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

“Di kelas pintar, kami menggunakan beberapa metode yaitu metode tanya jawab dan metode oral mba. Metode tanya jawab menurut saya juga efektif untuk mereka mba. Karena apa, karena disitu anak dapat terlibat dalam percakapan yang terstruktur kemudian anak akan merespon jawaban dari pertanyaan tersebut. Sepengalaman saya selama menjadi guru di kelas ini itu anak lama-lama jadi paham dengan pertanyaan dan belajar merumuskan jawaban yang benar mba.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara metode tanya jawab yaitu salah satu metode dimana seorang guru bertanya kepada muridnya kemudian murid menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya. Metode ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi anak agar dapat berpikir untuk menjawab persoalan yang ditanyakan kepada dirinya. Bentuk pertanyaannya bisa seputar pertanyaan sederhana misalnya ketika bangun tidur apa saja yang dilakukan atau pertanyaan seputar materi pelajaran pada saat itu.

Metode tanya jawab di TK Putra Harapan diharapkan mampu menjadi metode belajar bagi anak yang mengalami keterlambatan berbicara tersebut. Metode tanya jawab dilakukan dengan media kertas bergambar seperti pada gambar berikut ini :

⁶⁰ Wawancara Guru Kelas Pintar, (Seles Dinaci, Kamis 30 November 2023, Pukul 10.00)



Gambar 4.4 Penggunaan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak tersebut Bernama FDH, dia mendapat pertanyaan sederhana kemudian menjawabnya. Pertanyaan tersebut dilambangkan dengan media kertas bergambar. Misalnya pertanyaan “Apa yang dilakukan setelah bangun tidur” nah FDH menjawab kemudian menunjukkan gambar dikertas yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. Jika bisa menjawab, maka akan beralih ke pertanyaan berikutnya. Gambar yang ada di kertas juga disesuaikan dengan apa yang sudah diketahui oleh anak. Hal ini agar memudahkan anak.

“Kami menggunakan metode tanya jawab dengan dibantu media kertas gambar itu agar memudahkan anak untuk menjawab dan mengucapkan artikulasi. Kita langsung ke praktiknya yaitu anak langsung menjawab yang kita tanyakan sesuai dengan yang ada di kertas gambar kalo ngga ya pake flash card.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ust Dina pada Hari Kamis, 30 November 2023 di kelas pintar, maka dijelaskan bahwa penggunaan metode tanya jawab di TK Putra Harapan Purwokerto ustadzah langsung

⁶¹ Wawancara Guru Kelas Pintar, (Seles Dinaci, Kamis, 30 November Pukul 11.20)

praktik bertanya menggunakan media yang sudah disediakan. Dalam praktiknya, memang anak terlihat lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian metode tanya jawab dilakukan secara langsung, diharapkan dapat lebih efektif. Hal ini berbeda dengan Teori Behavioristik yang berbunyi bahwa metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru menyampaikan pelajaran terlebih dahulu, kemudian pada sesi berikutnya guru bertanya kepada siswa satu persatu dengan harapan apakah tadi memperhatikan atau tidak, jika memperhatikan maka akan bisa menjawab namun jika tidak maka kurang bisa menjawab.

Dalam suatu pembelajaran tentunya pasti terdapat metode khusus dalam menyampaikan kepada anak dengan tujuan apa yang dibawakan oleh pendidik mampu dipahami oleh siswa. Berdasarkan wawancara terhadap Kepala Sekolah TK Putra Harapan yaitu Ust Denok pada Hari Rabu, 6 Desember Pukul 09.00 di kantor maka didapatkan data sebagai berikut:

“Kalo yang khusus yaitu mba ada terapi, ada trik trik dengan melaksanakan stimulasi untuk berbahasa dia. Kemudian kita biasanya memberikan pekerjaan rumah kepada orang tua, nanti kita catat progresnya apa, kalo misal belum maka kita berikan lagi dan kalo sudah kita berikan kegiatan yang baru. Jadi itu saling mengait antara tw, walikelas inklusi, gpk dan walikelas reguler serta orang tua mba.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, TK Putra Harapan Purwokerto memiliki metode khusus yang dilakukan oleh terapis yang bernama Ibu Hanna, namun ketika menerapis tidak boleh sembarangan orang masuk kedalam ruang kelas pintar. Menurut Ibu Hanna, terapis yang dilakukannya itu bersifat privasi sehingga tidak diperbolehkan orang lain masuk selain guru dan orang tua dari si anak tersebut.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan kurang lebih satu bulan, kegiatan belajar di TK Putra Harapan dimulai sejak pukul 07.30

⁶² Wawancara Kepala Sekolah, (Denok Istiqomah Al Ghozali, Rabu 6 Desember 2023 Pukul 09.00)

sampai dengan pukul 10.00. Dalam proses pembelajaran, anak *speech delay* menggunakan beragam metode belajar. Ada yang efektif menggunakan metode bercerita, ada yang efektif menggunakan metode belajar oral dan ada juga yang efektif jika menggunakan metode belajar tanya jawab. Semua metode belajar yang digunakan tersebut diharapkan mampu membantu bahasa anak serta membenarkan artikulasi yang kurang tepat. Selain itu, tujuan dari artikulasi benar yaitu agar anak dapat mengucapkan kata dengan tepat. Terdapat juga anak yang masih susah dalam pengucapan huruf vokal misalnya a, i, u, e dan o. Latihan mengucapkan huruf vokal terus dilakukan sampai anak benar-benar bisa mengucapkan dengan benar dan tepat. Hal ini termasuk sulit bagi anak dengan kategori berat. Anak diharapkan bisa berkembang kemampuan berbahasanya setelah belajar selama satu tahun di tk.

C. Perkembangan Anak Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran

Perkembangan anak setelah menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu untuk anak yang bernama FDH, ASR dan FA itu berkembang dengan baik bahasanya. Mereka yang semula masih cukup sulit mengucapkan kata, akhirnya dengan digunakannya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya maka mereka sekarang sudah cukup jelas dalam mengucapkan kata. Namun berbeda dengan ARF, ARF termasuk anak *speech delay* kategori berat sehingga perkembangan bahasanya belum begitu berkembang dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data serta analisis data pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan mengenai metode pembelajaran bagi anak *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto bahwa dalam mengajar serta mengembangkan bahasa anak *speech delay* diterapkan 3 metode belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Ketika metode tersebut yaitu metode bercerita, metode tanya jawab dan metode oral. Dengan ketiga metode tersebut, ditekankan pada pelatihan artikulasi dan penambahan kosa kata baru.

Metode bercerita digunakan untuk membantu anak memahami pelajaran dengan lebih baik dan melatih kemampuan berbicaranya serta kognitifnya. Dalam penggunaan metode bercerita, ustadzah dalam praktiknya duduk melingkar dan kemudian anak meneruskan potongan cerita yang dibacakan oleh ustadzah. Selain melatih bahasa anak, teknik tersebut juga dapat mengasah kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak.

Metode tanya jawab di TK Putra Harapan dilakukan dengan cara guru bertanya secara langsung kepada anak. Bertanya langsung tersebut, ditujukan agar anak mampu menjawab dengan spontan dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Jika anak *speech delay* dijelaskan materi terlebih dahulu biasanya akan sedikit kesusahan sehingga dalam praktiknya, metode tanya jawab dilakukan secara langsung dengan bantuan kertas bergambar. Dengan metode tanya jawab, bahasa anak berkembang cukup baik karena anak dituntut untuk bisa menjawab sehingga mau tidak mau, anak harus mengutarakan jawabannya.

Penggunaan metode oral juga terbilang efektif karena metode oral sendiri merupakan gabungan dari beberapa kegiatan. Saat menggunakan metode oral anak juga diminta untuk menjulurkan lidahnya dan latihan

merasakan nafas yang dihembuskannya di tangan anak sendiri. Meniup atau menghembuskan nafas terbilang suatu kegiatan yang mudah, namun tidak untuk sebagian anak *speech delay*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak terkait diantaranya yaitu :

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu belajar dengan sungguh-sungguh serta bisa lebih fokus agar mampu berkembang dengan baik. Peserta didik diharapkan lebih aktif lagi dalam merespon setiap komunikasi baik dengan temannya maupun dengan ustadzahnya dengan lisannya.

2. Bagi Guru TK Putra Harapan Purwokerto

Bagi guru tk diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak agar anak juga merasa asyik dan mampu bertahan lama ketika sedang belajar. Kemudian dalam bercerita bisa dilakukan dengan ditambahkan alat peraga sesuai dengan cerita yang sedang dibawakan dengan harapan anak mampu masuk kedalam cerita tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai metode pembelajaran yang lain untuk anak *speech delay* dalam mengembangkan bahasa mereka selain metode bercerita, metode tanya jawab dan metode oral.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eka Rizki, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Anak, Pendidikan, Usia Dini, and Universitas Negeri Jakarta. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi Abstrak" 4, no. 2 (2020): 630–638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>.
- Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, and Yuliani Nurani. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2019): 404–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26-35. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Budiarti, Erna, Rima Dewi Kartini, Saniyya Putri H, Yulia Indrawati, and Konny Fransiska Daisiu. "Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2023): 112–121. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.1584>.
- Destiniar, Destiniar, Rohana Rohana, and Hijir Ardiansyah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2021): 1797-1781. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.4050>.
- Friantary, Heny. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 127-135. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>.
- Hadisa Putri. "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD L." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017): 91–92. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957/809>.
- Hajrah. "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini." *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, no. 1 (2018): 4-16. [http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal Hajrah.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal%20Hajrah.pdf).
- Istiqlal, Alfani Nurul. "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)." *Preschool* 2, no. 2 (2021): 206–16. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan

- Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.
- Malmenholt, Ann, Anita McAllister, Anette Lohmander, and Per Östberg. "Speech Feature Profiles in Swedish 5-Year-Olds with Speech Sound Disorder Related to Suspected Childhood Apraxia of Speech or Cleft Palate." *International Journal of Speech-Language Pathology* 24, no. 2 (2022): 156–167. <https://doi.org/10.1080/17549507.2021.1968951>.
- Munasih, Acih, and Iman Nurjaman. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1-19. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.
- Nickless, Tristan, Lisa Gold, Richard Dowell, and Bronwyn Davidson. "Public Purse, Private Service: The Perceptions of Public Funding Models of Australian Independent Speech-Language Pathologists." *International Journal of Speech-Language Pathology* 25, no. 3 (2023): 462–478. <https://doi.org/10.1080/17549507.2023.2213864>.
- Nuraiha, Nuraiha. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur." *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.
- Nutbrown, Cathy. "Early Childhood Educators' Qualifications: A Framework for Change." *International Journal of Early Years Education* 29, no. 3 (2021): 236–249. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1892601>.
- Petruzzelli, Maria Giuseppina, Lucia Margari, Francesco Craig, Maria Gloria Campa, Domenico Martinelli, Adriana Pastore, Marta Simone, and Francesco Margari. "Markers of Neurodevelopmental Impairments in Early-Onset Psychosis." *Neuropsychiatric Disease and Treatment* 11 (2015): 1793–1798. <https://doi.org/10.2147/NDT.S83904>.
- Puspita, Alvika Candra, Anin Akvian Perbawani, and Nova Daniar Adriyanti. "Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara," no. 21 (2019): 201-207.
- Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408-415. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>.
- Shriberg, Lawrence D., Thomas F. Campbell, Heather L. Mabie, and Jenny H. McGlothlin. "Initial Studies of the Phenotype and Persistence of Speech Motor Delay (SMD)." *Clinical Linguistics and Phonetics* 33, no. 8 (2019): 737–756. <https://doi.org/10.1080/02699206.2019.1595733>.
- Sims, Margaret. "Neoliberalism and Early Childhood." *Cogent Education* 4, no. 1 (2017): 15-25, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1365411>.

Sujiono, Yuliani Nurani. "Strategi Pendidikan Anak Usia Dini," 2013, 96–100.
<https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>.

Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

Taqiyah, Dewi Barotut. "Intervensi Dini Bahasa Dan Bicara Anak Speech Delay" 6, no. 5 (2022): 3992–4002.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2494>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

a. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Ada berapa anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto?
- 2) Seperti apa karakteristik dari masing-masing anak tersebut?
- 3) Apakah terdapat metode khusus atau perlakuan khusus terhadap pembelajaran anak *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto?

b. Untuk Guru Kelas Reguler

- 1) Metode pembelajaran apa saja yang digunakan di kelas reguler untuk mengajar anak *speech delay*?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran anak *speech delay* menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan di kelas reguler?
- 3) Seperti apa penerapan metode bercerita di kelas reguler?

c. Untuk Guru Kelas Pintar

- 1) Apakah ada perbedaan rencana pembelajaran bagi anak *speech delay*?
- 2) Apakah metode pembelajaran di kelas pintar sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas reguler? Jika berbeda, maka metode pembelajaran apa yang digunakan di kelas pintar dalam pembelajaran anak *speech delay* dan apakah metode pembelajaran tersebut terbilang efektif?
- 3) Metode pembelajaran apa yang diberlakukan kepada anak *speech delay* dengan kategori berat?

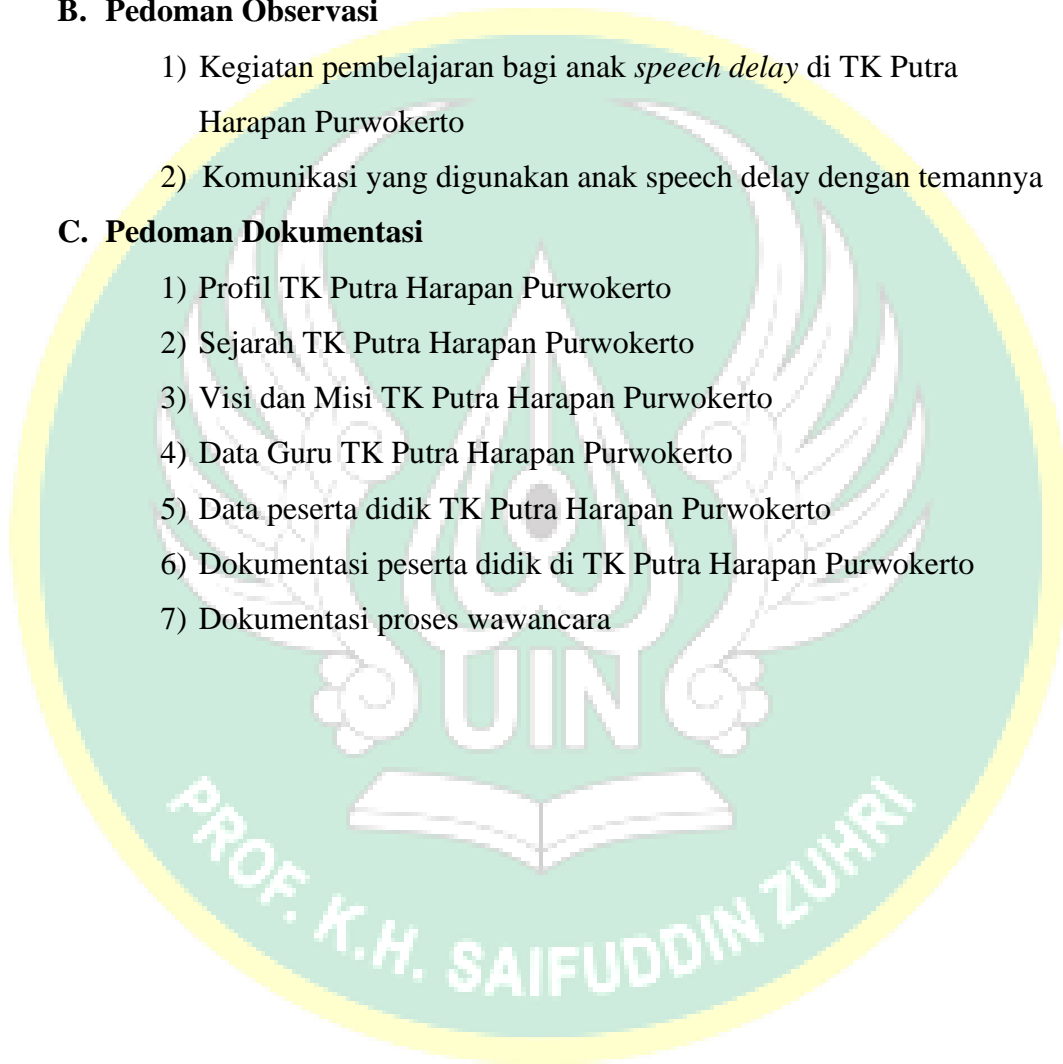
- 4) Apakah terapi bisa dilakukan oleh guru?
- 5) Apakah metode pembelajaran untuk anak kategori berat juga tergolong efektif?
- 6) Seperti apa metode tanya jawab di TK Putra Harapan Purwokerto?
- 7) Apakah dalam mengajar anak *speech delay* terdapat kendala?

B. Pedoman Observasi

- 1) Kegiatan pembelajaran bagi anak *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto
- 2) Komunikasi yang digunakan anak *speech delay* dengan temannya

C. Pedoman Dokumentasi

- 1) Profil TK Putra Harapan Purwokerto
- 2) Sejarah TK Putra Harapan Purwokerto
- 3) Visi dan Misi TK Putra Harapan Purwokerto
- 4) Data Guru TK Putra Harapan Purwokerto
- 5) Data peserta didik TK Putra Harapan Purwokerto
- 6) Dokumentasi peserta didik di TK Putra Harapan Purwokerto
- 7) Dokumentasi proses wawancara



Lampiran 2. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Hasil Wawancara

1. Narasumber I

Nama : Denok Istiqomah Al Ghozali, S.Pd, Gr

Jabatan : Kepala Sekolah TK Putra Harapan
Purwokerto

Waktu Wawancara : Selasa, 5 Desember 2023

Peneliti : Ada berapa anak yang mengalami *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto?

Narasumber : Sekolah kita itu menerima anak dengan berdasarkan hasil assessment dan hasil cek psikolog mba. Assesment yang dilakukan juga ada banyak, mencakup 6 aspek perkembangan anak, nanti kita mengamati selama kurang lebih satu bulan mana sih aspek yang belum berkembang dan mengalami sesuayu. Jadi tidak sembarang kita mengatakan bahwa anak ini mengalami ini dan ini. Untuk anak yang mengalami *speech delay* sendiri ada 4 anak yaitu Faiz, Afnan, Reza dan Ziqri. Mereka itu dibagi lagi mba, ada yang kategori ringan dan berat. Kebanyakan si kategori ringan mba, yang kategori berat hanya Reza.

Peneliti : Seperti apa karakteristik dari masing-masing anak tersebut?

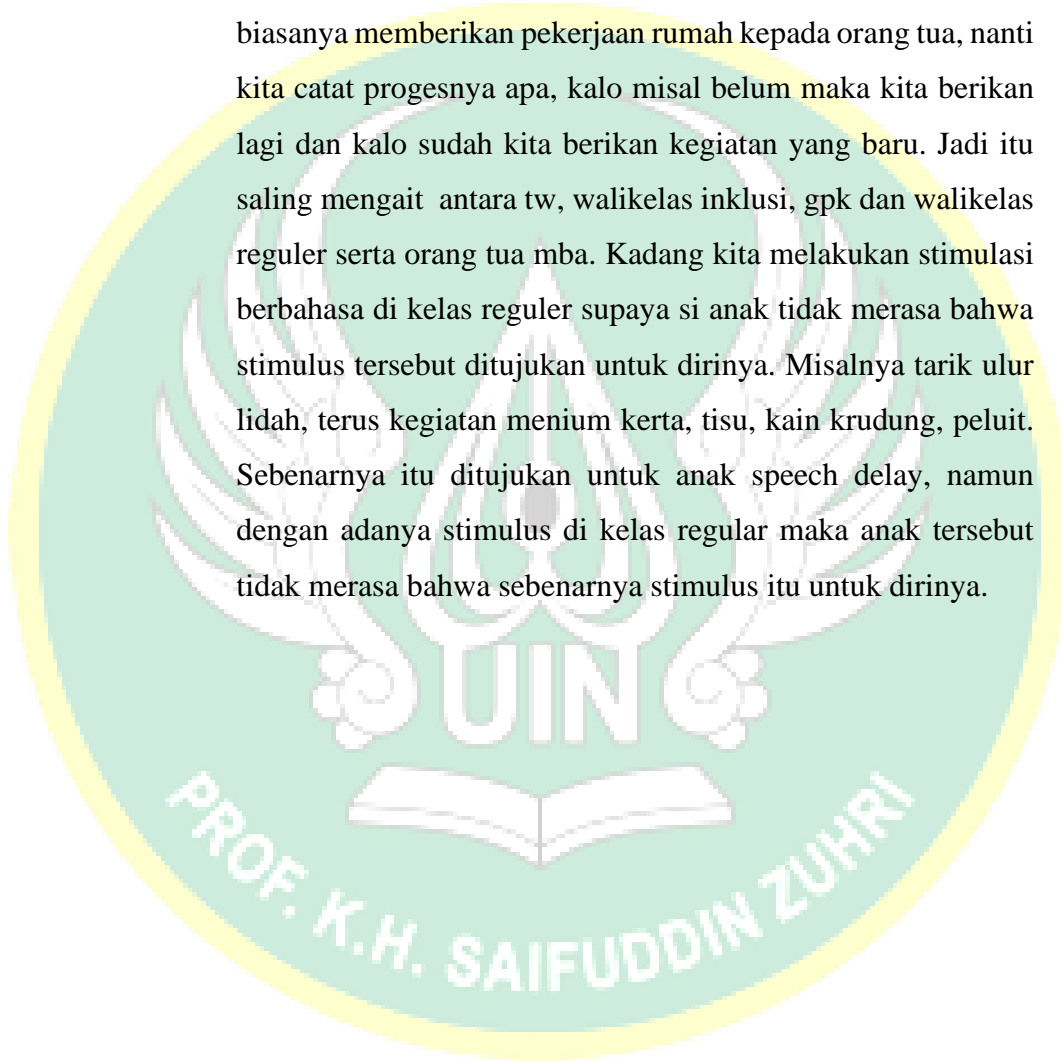
Narasumber : 1. Faiz itu *speech delay* murni mba, ketika pagi hari mengucapkan salam kepada ustadzah yang piket menyambut kedatangan anak didik. Ketika di dalam kelas,

Faiz mampu mengikuti pembelajaran mba, namun dia tidak bisa full fokus, terkadang hanya beberapa menit saja. Dengan pertimbangan hal tersebut, Faiz dalam proses pembelajaran menggunakan metode belajar tanya jawab. Karena dengan metode tanya jawab, ustadzah mampu melihat secara langsung apakah anak masih konsentrasi atau tidak mba.

2. Afnan merupakan anak yang berumur 5 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara karena disebabkan pada saat kecil sering diberikan HP untuk melihat video. Dia termasuk anak speech delay kategori ringan mba. Hal tersebut merupakan contoh komunikasi satu arah dan menyebabkan anak kesusahan ketika mengimplementasikan bahasa dalam kehidupan riilnya. Dengan adanya kondisi tersebut, pihak sekolah menggunakan metode pembelajaran tanya jawab agar terjadi komunikasi dua arah mba.
3. Kalo Reza ini merupakan speech delay kategori berat mba, Reza itu juga mengalami ADHD. Reza itu ngga mau tau dengan sekitar, ngomongnya juga kurang jelas. Dia itu anaknya juga susah banget jika suruh ngomong mba, jadi kadang kita pakein dia sikat khusus agar otot-otot di mulutnya lemes, kita gunakan metode oral buat dia..
4. Ziqri itu anaknya cenderung pemalu mba, dia sebenarnya bisa ngomong tapi kurang pede karena yang dia ucapkan kadang temannya ngga mudeng. Untuk Ziqri kita gunakan metode bercerita dan metode tanya jawab mba, untuk melatih artikulasinya.

Peneliti : Apakah terdapa metode khusus atau perlakuan khusus terhadap pembelajaran anak *speech delay* di TK Putra Harapan Purwokerto?

Narasumber : Kalo yang khusus yaitu mba ada terapi, ada trik trik dengan melaksanakan stimulasi untuk berbahasa dia. Kemudian kita biasanya memberikan pekerjaan rumah kepada orang tua, nanti kita catat progesnya apa, kalo misal belum maka kita berikan lagi dan kalo sudah kita berikan kegiatan yang baru. Jadi itu saling mengait antara tw, walikelas inklusi, gpk dan walikelas reguler serta orang tua mba. Kadang kita melakukan stimulasi berbahasa di kelas reguler supaya si anak tidak merasa bahwa stimulus tersebut ditujukan untuk dirinya. Misalnya tarik ulur lidah, terus kegiatan menium kerta, tisu, kain krudung, peluit. Sebenarnya itu ditujukan untuk anak *speech delay*, namun dengan adanya stimulus di kelas regular maka anak tersebut tidak merasa bahwa sebenarnya stimulus itu untuk dirinya.



2. Narasumber II

Nama : **Tri Rokhmah, S.Pd**

Jabatan : **Guru Kelas Reguler TK Putra
Harapan Purwokerto**

Waktu Wawancara : **Rabu, 29 November 2023**

Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan di kelas reguler untuk mengajar anak *speech delay*?

Narasumber : Kelas reguler ini merupakan kelas untuk semua anak baik itu anak inklusi maupun anak biasanya mba. Saya biasanya kalo ngga menggunakan metode bercerita yang menggunakan metode ceramah atau diskusi mba. Tinggal nanti saya memperhatikan kondisi aja si mba, kalo misal anak lagi lari-lari di kelas maupun berisik ya saya menggunakan metode bercerita, ngga mungkin saya menggunakan tanya jawab apalagi ceramah. Ceramah itu kan menjelaskan ya mba, lah itu sangat tidak kondusif jika kondisi anak sedang gaduh seperti itu. Ketika bercerita nanti saya duduk kemudian anak-anak duduk melingkari saya. Di situ nanti anak jadi lebih memperhatikan mba, hanya saja untuk anak *speech delay* memang berbeda dengan anak reguler lainnya, anak tersebut fokus belajarnya itu kurang mba. Jika anak reguler bisa fokus memperhatikan saya sampai 30 menit, anak *speech delay* paling bisa fokus dan perhatiin saya hanya 15 menit saja mba. Di sini anak inklusi berhak mendapatkan pembelajaran seperti anak reguler lainnya mba, hanya saja nanti penekannya di kelas pintar. Di sana tidak hanya yang mengalami *speech delay* saja mba, semua anak inklusi nanti belajar bergantian dengan Ust Dina, soalnya nanti kalo langsung brek semua masuk kelas pintar takutnya kewalahan mba, jadi tiap harinya bergantian mba.

- Peneliti : Seperti apa penerapan metode bercerita di kelas reguler?
- Narasumber : Kami itu menggunakan metode bercerita dengan cara anak melingkar kemudian saya cerita sedikit, dan kemudian anak meneruskan cerita saya sesuai dengan imajinasi mereka mba. Misalnya saya mengawali dengan (Ketika Faiz pergi ke kebun binatang, Faiz melihat Binatang Gajah.....) nah kemudian Faiz meneruskan cerita tersebut mba sesuai dengan imajinasinya, jadi selain melatih artikulasi juga dapat mengasah kognitif anak
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran anak *speech delay* menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan di kelas reguler?
- Narasumber : Anak *speech delay* itu kalo di kelas regular jika memang dia *speech delay* murni, dia bisa mengikuti pembelajaran. Hanya saja dia terkendala dalam pengucapan apa yang pengen dia utarakan. Anak *speech delay* itu tergolong aktif lho mba, dia paham kita ngomong apa, kita menerangkan apa di kelas tapi dia susah ngungkapinnya mba. Nah maka dari itu, di TK Putra Harapan anak-anak yang tergolong berkebutuhan khusus selain belajar di kelas regular dia juga belajar di kelas inklusi mba. Soalnya kalo di kelas regular penanganannya kurang maksimal mba dan dimaksimalkan di kelas inklusi atau yang kita sebut kelas pintar. Di kelas pintar nantinya anak benar-benar distimulus oleh ustadzah kami yang memang beliau ahli di bidang tersebut dan sebelumnya memiliki pengalaman dibidang tersebut

3. Narasumber III

Nama : Seles Dinaci, S.Pt
Jabatan : Guru Kelas Pintar TK Putra Harapan
Purwokert
Waktu Wawancara : Sabtu, 25 November 2023

Peneliti : Apakah ada perbedaan rencana pembelajaran bagi anak *speech delay*?

Narasumber : Kami dalam menyusun PPI itu tidak langsung ketika anak masuk ke sekolah mba, namun kita beri waktu sekitar 3 sampai 4 minggu ketika anak sudah mulai belajar. Dengan waktu tersebut kita baru bisa menyusun pembelajaran. Dan PPI itu tidak bisa disamakan antara anak satu dengan yang lain. Misalnya PPI Ziqri itu tidak bisa disamakan dengan PPI Faiz. Begitu juga dalam penyusunan RPPM kita juga memperhatikan kekurangan dan kelebihan anak mba

Peneliti : Apakah metode pembelajaran di kelas pintar sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas reguler? Jika berbeda, maka metode pembelajaran apa yang digunakan di kelas pintar dalam pembelajaran anak *speech delay* dan apakah metode pembelajaran tersebut terbilang efektif?

Narasumber : Di kelas pintar, kami menggunakan beberapa metode yaitu metode tanya jawab dan metode oral mba. Metode tanya jawab menurut saya juga efektif untuk mereka mba. Karena apa, karena disitu anak dapat terlibat dalam percakapan yang terstruktur kemudian anak akan merespon jawaban dari pertanyaan tersebut.

Sepengalaman saya selama menjadi guru di kelas ini itu anak lama-lama jadi paham dengan pertanyaan dan belajar merumuskan jawaban yang benar mba. Kemudian, anak itu jadi lebih bisa berinteraksi saat akan belajar dengan tanya jawab. Karena tanya jawab itu kan komunikasi dua arah ya mba, jadi anak bisa berkomunikasi secara langsung beda ketika anak melihat video di hp. Kalo ngobrol kaya gin ikan enak ya mba, ya seperti yang dirasakan mereka mba, mereka menikmati metode tanya jawab tersebut karena mereka juga bisa mengekspresikan jawab dengan gerakan tubuh mba soalnya nanti kalo langsung brek semua masuk kelas pintar takutnya kewalahan mba, jadi tiap harinya bergantian mba.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang diberlakukan kepada anak *speech delay* dengan kategori berat?

Narasumber : Metode oral itu kan istilahnya gabungan dari serangkaian kegiatan ya mba, ada mendengar, berbicara, membaca, menebak suatu gambar bahkan meniup juga termasuk mba. Jadi tuh ketika saya berbica, anak suruh mendengarkan apa yang saya ucapkan kemudian anak saya suruh mengulang perkataan saya tadi sambil melihat mimik bibirnya di cermin artikulasi tersebut. Kemudian biasanya saya itu menggunakan flash card mba, lalu anak suruh menebak gambar apa itu. Biasanya untuk anak *speech delay* murni itu mudah menebak mba, hanya saja dia masih kesulitan mengucapkan dengan benar. Nah Ketika terjadi seperti itu, saya membantunya menjawab dari gambar yang ada di flash card tersebut. Biasanya ya mba, anak yang belum bisa ngomong itu karna ototnya kaku jadi harus dirangsang dan terus distimulus dengan rutin agar tidak fatal mba. Untuk pembelajaran tidak ada target berapa lama anak harus belajar namun kita menggunakan

fokus. Ketika anak sudah tidak fokus lagi, kita selesai mba belajarnya kemudian nanti main lagi ketika anak sudah fokus dan mood kembali. Karena jika kondisi tersebut dipaksakan untuk terus belajar maka yang ada itu malah tidak efektif mba. Jadi kudu harus benar-benar tenang dulu baru kita mulai belajar lagi, dan itu pun tidak mesti mba. Kadang udah tenang tapi tetep ngga mau lanjut belajar ya ada. Namanya juga anak kecil ya mba, kita harus penuh sabar menghadapinya. Biasanya anak tersebut menggunakan kontak batin lho mba, kalo kita lagi ngga mood, anak itu tau dan ikutan ngga mood mba, tuh hebat kan mba mereka. Karena anak Speech delay ini kurang stimulus waktu kecil, waktu umurnya 1 tahun kan biasanya distimulas yah sedangkan itu tidak. Mungkin orang tuanya ngasih hp, hp itu kan komunikasi satu arah mba, jadi anak tidam dapat melihat pergerakan bibir orang yang ada di hp secara langsung. Kalo ngobrol kaya gini kan anak jadi melihat bagaimana bibir itu mengucapkan kata. Kebanyakan yang speech delay murni itu kurang stimulus dan dibiarkan tidak terapi jadi berdampak buruk.

Peneliti : Apakah terapi bisa dilakukan oleh guru?

Narasumber : Wewenangan untuk sikat itu terapis, untuk merangsang otot didalam mulutnya itu. Biasanya ada anak yg belum bisa ngomong itu karna ototnya kaku makanya dimasas, disikat untuk merangsang. Karena anak Speech delay ini kurang stimulus waktu kecil, waktu ukurnya 1 tahun kan biasanya distimulus yh sedangkan itu tidak. Mungkin orang tuanya ngasih hp, hp itu kan komunikasi satu arah mba, jadi anak tidam dapat melihat pergerakan bibir orang yang ada di hp secara langsung. Kalo ngobrol kaya gini kan anak jadi melihat bagaimana bibir itu

mengucapkan kata. Kebanyakan yang *speech delay* murni itu kurang stimulus dan dibiarkan tidak terapi jadi berdampak buruk.

Peneliti : Apakah metode pembelajaran oral anak kategori berat juga tergolong efektif?

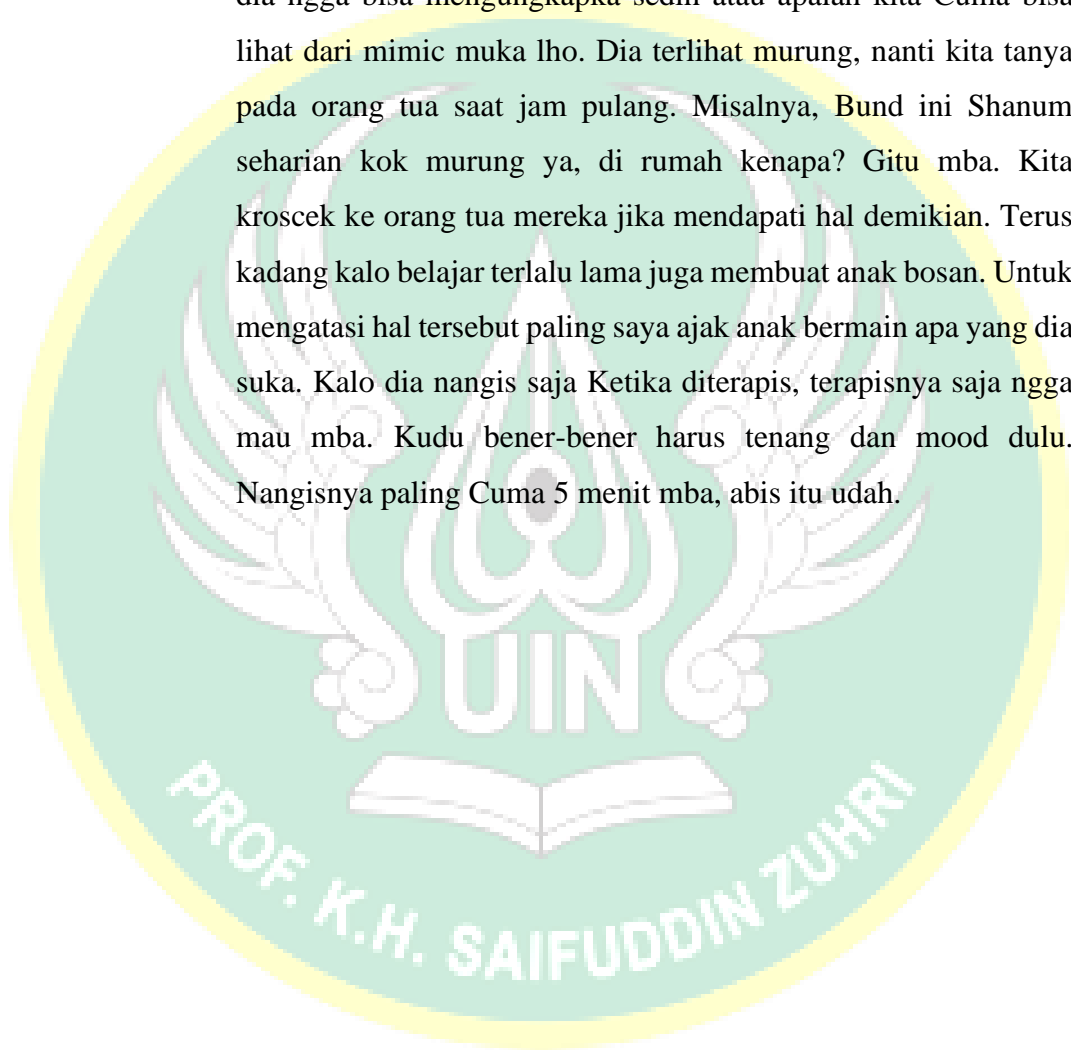
Narasumber : Kalo menurut saya lebih efektif, karena dia melihat mulut kita kan kita berhadapan kalo ngga samping dia melihat mulut kita di kaca terus nanti dia duga-duga ustadzah ngomong apa kemudian dia tiru, misalnya “ini gambar sapi lalu dia mengucap saaaa-pii. Kemudian setelah bisa mengucapkan kata tersebut kita tidak langsung beralih ke kata lain tapi kita ulang-ulang terus sampai dia benar-bener lancar dan artikulasinya benar mba. Sudah lancar juga kadang lupa lagi cara pengucapannya mba, memang kita harus ekstra sabar banget bener. Dia tuh sebenarnya paham kita ngomong apa tapi dia masih kaku dalam mengucapkan kata yang kita ucapkan. Maka dari itu kita di kelas pintar menggunakan metode oral

Peneliti : Seperti apa metode tanya jawab di TK Putra Harapan Purwokerto?

Narasumber : Kami menggunakan metode tanya jawab dengan dibantu media kertas gambar itu agar memudahkan anak untuk menjawab dan mengucapkan artikulasi. Jika kami menyampaikan pelajaran terlebih dahulu kemudian anak suruh menjawab maka anak akan kesusahan mba. Oleh sebab itu kita langsung ke praktiknya yaitu anak langsung menjawab yang kita tanyakan sesuai dengan yang ada di kertas gambar kalo ngga ya pake flash card.

Peneliti : Apakah dalam mengajar anak *speech delay* terdapat kendala?

Narasumber : Kendala dalam menghadapi mereka tuh pasti ada dan bahkan setiap pertemuan pasti ada kendala. Namanya anak kecil kadang kalo dari bangun tidur udah ngga mood nanti dibawa sampe sekolah mba. Kadang juga kalo dimarahin orang tua ya sama mba jadi murung. Kita kudu sabar. Soalnya kalo anak kaya gitu mba, dia ngga bisa mengungkapka sedih atau apalah kita Cuma bisa lihat dari mimik muka lho. Dia terlihat murung, nanti kita tanya pada orang tua saat jam pulang. Misalnya, Bund ini Shanum seharian kok murung ya, di rumah kenapa? Gitu mba. Kita kroscek ke orang tua mereka jika mendapati hal demikian. Terus kadang kalo belajar terlalu lama juga membuat anak bosan. Untuk mengatasi hal tersebut paling saya ajak anak bermain apa yang dia suka. Kalo dia nangis saja Ketika diterapis, terapisnya saja ngga mau mba. Kudu bener-bener harus tenang dan mood dulu. Nangisnya paling Cuma 5 menit mba, abis itu udah.



B. Hasil Observasi

Hasil observasi, peneliti sajikan dalam bentuk pengamatan selama penelitian berlangsung.

Observasi 1

Hari / Tanggal : Kamis, 16 November 2023
Waktu : 07.30 – 10.30
Subjek : Siswa TK Putra Harapan Purwokerto
Penjelasan :

Pada Hari Kamis, 16 November 2023 merupakan hari pertama penelitian di TK Putra Harapan Purwokerto. Pada Hari Rabu tersebut, anak *speech delay* yang berangkat hanya 3 anak, menurut ustadzah anak yang tidak berangkat ada yang ijin sakit dan ada juga yang mogok sekolah. Saat pagi hari, semua anak berjabat tangan sambil mengucapkan salam kepada ustadzah yang piket penyambutan anak. Meskipun sudah terbiasa dengan berjabat tangan, namun terdapat juga anak yang masih malu-malu untuk mengucapkan salam.

Observasi 2

Hari / Tanggal : Rabu, 22 November 2023
Waktu : 07.30 – 10.30
Subjek : Siswa TK Putra Harapan Purwokerto
Penjelasan :

Pada hari ke-2 observasi yaitu Hari Rabu 22 November 2023, pada hari itu anak berangkat semua namun ada anak yang tidak mau belajar, menurut Ust Dina berdasarkan pertanyaan kepada orang tua anak tersebut ternyata memang sejak bangun tidur sudah tidak mood sehingga berimbas sampai ke sekolah. Peneliti akan menjelaskan sedikit tentang anak tersebut, ada anak yang rajin, pemalu, aktif, sulit berbaur dan kurang aktif serta ceria.

Observasi 3

Hari / Tanggal : Kamis, 30 November 2023
Waktu : 07.30 – 10.30
Subjek : Siswa TK Putra Harapan Purwokerto
Penjelasan :

Pada hari ke-3 observasi yaitu Hari Kamis, 30 November 2023, pada hari itu anak belajar mengucapkan kata bersama-sama didepan cermin sambil memperhatikan pengucapan Ust Dina. Ada juga yang belajar dengan tanya jawab seputar anggota tubuh.

Observasi 4

Hari / Tanggal : Rabu, 6 Desember 2023
Waktu : 07.30 – 10.30
Subjek : Siswa TK Putra Harapan Purwokerto
Penjelasan :

Pada hari ke-4 observasi yaitu Hari Rabu, 6 Desember 2023, hari tersebut merupakan hari terakhir penelitian. Berdasarkan observasi, menurut peneliti perkembangan bahasa anak sudah cukup baik, namun tidak untuk kategori berat. Mereka masih terlihat susah dan belum seperti temannya yang lain.

C. Hasil Dokumentasi

1. Dokumentasi Guru TK Putra Harapan Purwokerto

No	Nama	TTL	Agama
1	Denok Istiqomah Al Ghozali	Banyumas, 1 Mei 1975	Islam
2	Kusmiyati	Banyumas, 29 September 1973	Islam
3	Susiana Ekaningrum	Banyumas, 28 Juli 1977	Islam
4	Tri Rokhmah	Batang, 22 Maret 1976	Islam
5	Eka Prasetyowati	Brebes, 7 Juni 1985	Islam
6	Nur Khasanah	Banyumas, 15 November 1978	Islam
7	Siti Sukiyah	Banyumas, 16 Juni 1981	Islam
8	Kusmiarsih	Banyumas, 9 Agustus 1982	Islam
9	Muamanah Mursanti	Grobogan, 18 September 1976	Islam
10	Ending Triningsih	Banyumas, 7 Desember 1972	Islam

2. Dokumentasi Data Peserta Didik di TK Putra Harapan Purwokerto

Jumlah Anak Speech Delay di TK Putra Harapan ada 4 anak dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama	Kategori
1	FDH	Ringan
2	ASR	Ringan
3	ARF	Berat
4	FA	Ringan

3. Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara Dengan Guru Kelas Inklusi



Kegiatan pembelajaran di kelas regular menggunakan metode pembelajaran bercerita.

Guru bercerita kemudian semua anak duduk melingkar untuk mendengarkan cerita dan melanjutkannya



Kegiatan pembelajaran di Kelas Pintar menggunakan metode tanya jawab.

Guru bertanya dengan menggunakan media flash card kepada anak



Kegiatan pembelajaran di Kelas Pintar menggunakan metode pembelajaran oral

Guru sedang melatih artikulasi anak dengan cara guru menyebutkan nama buah yang ada di flash card kemudian anak mengikutinya



Terapi wicara oleh Ibu Hanna

Fasilitas yang disediakan di kelas pintar



Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.5625/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 November 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Putra Harapan Purwokerto Barat
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nalurita Uswatun Chasanah
2. NIM : 2017406039
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Tanjungsari, Petanahan, Kebumen
6. Judul : Metode Pembelajaran Bagi Anak dengan Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Anak Spech Delay
2. Tempat / Lokasi : TK Putra Harapan Purwokerto
3. Tanggal Riset : 15-11-2023 s/d 15-01-2024
4. Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhsi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. 3126/Un.19/FTIK.J.PM/piaud/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Metode Pembelajaran Bagi Anak yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nalurita Uswatun Chasanah
NIM : 2017406039
Semester : 6
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa 18 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi,

Nama: Mulyani, M.Pd.I.
NIP : 19901125 201903 2 020

Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.75/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Nalurita Uswatun Chasanah
NIM : 2017406039
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 79 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-636624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17941/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	NALURITA USWATUN CHASANAH
NIM	:	2017406039

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكترو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-2642/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023

This is to certify that
 Name : **Nalurita Uswatun Chasanah**
 Place and Date of Birth : **Kebumen, 04 Mei 2001**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **25 Juli 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 50 فهم السموع
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 57 فهم المقروء
Obtained Score : 527 المجموع الكلي

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكترو.



 Purwokerto, **25 Juli 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Antabatal al-Qodab 'alil al-Lughah al-'Arabiyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكترو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-2647/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023

This is to certify that
 Name : **Nalurita Uswatun Chasanah**
 Place and Date of Birth : **Kebumen, 04 Mei 2001**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **25 Juli 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 فهم السموع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 50 فهم المقروء
Obtained Score : 505 المجموع الكلي

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكترو.



 Purwokerto, **25 Juli 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Antabatal al-Qodab 'alil al-Lughah al-'Arabiyah

Lampiran 8. Sertifikat PPL



Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu di TK Putra Harapan Purwokerto


**YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO**
TAMAN KANAK – KANAK “PUTRA HARAPAN”
Jl. Ks. Tubun Gg. Slobor No 3 Kober Kec. Purwokerto Barat
Kab. Banyumas Telpn (0281) 6577764

SURAT KETERANGAN
Nomor : 05/S.ket/TK.PH/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd. Gr
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Putra Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Nalurita Uswatun Chasanah
NIM : 2017406039
Judul Riset : Metode Pembelajaran Bagi Anak Dengan Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto.

Bahwa telah melakukan Riset di TK Putra Harapan Purwokerto pada tanggal 15 November 2023 – 15 Desember 2023.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Januari 2024
Kepala Sekolah

Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd.Gr
NIK : 10516

Lampiran 10. RPPM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

Semester/ Bulan /Minggu Ke : 1 / Oktober / 13
Hari / Tanggal : Senin – Sabtu / 9 – 14 Oktober 2023
Kelas : TK B
Tema : Kebutuhanku
Subelemen/ Tujuan Pembelajaran :

Nilai Agama Dan Budi Pekerti

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa , mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya

TP 2. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya

Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan , kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa

TP 2. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jati Diri

Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga ,sekolah , masyarakat, Negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan pancasila

TP 2. Anak mengenali persamaan dan perbedaan yang terdapat dilingkungan sekitar termasuk pada orang-orang di sekitarnya.

Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus , dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

TP 1. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerak motoric kasar, halus dan taktil .

Dasar- dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni

Anak menunjukkan minat , kegemaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramentulis.

TP 3. Anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan melenturkan otot tangan

NO	NAMA	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	Faiz	- Mengenali suara- suara music - Merangkak	- Belajar dikelas reguler	- Berdoa sebelum belajar - Memindahkan air dengan spon - Merangkak	- Terapi wicara - Belajar dikelas reguler	- Menstempel - Merangkak - Gosok gigi - Cuci tangan - Berdoa selesai belajar	- Terapi wicara - Belajar dikelas reguler
2.	Afnan	- Belajar dikelas reguler	- Belajar dikelas reguler	- Mengenali suara- suara music - Merangkak	- Berdoa sebelum belajar - Memindahkan air dengan spon - Merangkak	- Menstempel - Merangkak - Gosok gigi - Cuci tangan - Berdoa selesai belajar	- Terapi wicara - Belajar dikelas reguler
3.	Reza	- Belajar dikelas reguler	- Menstempel - Merangkak - Gosok gigi - Cuci tangan - Berdoa selesai belajar	- Belajar dikelas reguler	- Mengenali suara- suara music - Merangkak - Terapi wicara	- Belajar dikelas reguler	- Berdoa sebelum belajar - Memindahkan air dengan spon - Merangkak - Terapi wicara
4.	Ziqri	- Mengenali suara- suara music - Merangkak	- Belajar dikelas reguler	- Menstempel - Merangkak - Gosok gigi	- Belajar dikelas reguler	- Berdoa sebelum belajar	- Belajar dikelas reguler
				- Cuci tangan - Berdoa selesai belajar		- Memindahkan air dengan spon - Merangkak	

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Denok Istiqomah AG,S.Pd

Seles Dinaci S.Pt

Lampiran 11. PPI

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Nama : Faiz Dzaki Habibullah
 Tanggal/lahir : Banyumas, 10 September 2018
 Kelas : TK B
 Dugaan Jenis Hambatan : Speech Delay
 Mata Pelajaran : Pra Akademik
 Tanggal Assesment : 7 Agustus 2023
 Nama Asesor : Kusmiyati S.Pd

Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi	Strategi	Media
		Tujuan jangka panjang	Tujuan jangka pendek			
Nilai agama dan budi pekerti	Anak percaya kepada tuhan yang maha Esa , mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaanya		Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaanya Anak mengenal nama tuhan dan dapat menjelaskan simbol-simbol praktek agamanya secara sederhana (seperti perayaan hari besar agama, tempat ibadah , dan lainnya)	Do'a mau belajar dan sesudah belajar, sholat (jpd) Menenal perayaan agama(Jpj)	Pembiasaan	Anak
	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan , kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa saying terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa		Anak memahami dan berpartisipasi aktif menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Gosok gigi,cuci tangan,membuang sampah pada tempatnya(jpd) Toilet tranning, .memakai pakaian sendiri (jpd) Mandi sndiri (jpd)	Pembiasaan Pembiasaan	Sikat gigi dan pasta gigi

			Anak memahami dan mulai bersedia menjaga keselamatan diri dalam lingkup sederhana sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Menjaga kehati-hatian bila bertemu orang baru, menghindari benda berbahaya, menguntun benda berbahaya (jpd)	Pengamatan	Anak Pisau, gunting .pencocok
	Anak menghargai sesama manusia dengan sebagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia		Anak mengenal dan memahami persamaan maupun perbedaan ciri diri dengan orang lain disekitarnya Anak memahami dan mempraktikkan perilaku baik dilingkungannya	Menyayangi teman, mau mengalah, menghargai teman (jpd) Berbagi, menolong, membantu teman yang butuh bantuan (jpd) Menjaga/tidak merusak (jpd))Bermain bersama-sama Observasi	Anak-anak
	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan tuhan yang maha Esa		Anak menunjukkan minat dan memahami cara menjaga alam disekitarnya Anak berpartisipasi aktif untuk merawat makhluk hidup lain dan alam, dimulai dari lingkungan terdekat	Membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret dinding, merapikan mainan(jpd) Menyiram tanaman, mencabut rumput, memberikan makan ternak (jpd)	Pengamatan Demoustrasi	
Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan social secara sehat .	Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adatif)	Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adatif) Anak dapat menenangkan diri baik dengan bantuan guru maupun secara mandiri	Menunjukkan ekpresi sedih, senang, marah (jpd) Bersikap ramah (jpi) Tidak mengganggu teman (jpd) Menenangkan diri, tidak cepat marah, tidak cengeng (jpd)	Demoustrasi Pengamatan	

			Anak dapat terlibat dalam kegiatan bermain bersama dan dapat menjalin pertemanan dengan guru dan teman sebaya	Bermain bersama, dapat bekerja sama (jpd)	Observasi	Anak-anak
	Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak indonesia yang berlandaskan Pancasila		Anak mampu memilih hal ia suka, menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru . Anak mengenali persamaan dan perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar termasuk pada orang-orang di sekitarnya Anak menyadari bahwa dirinya dan orang lain merupakan bagian dari kelompok (keluarga , kelas atau sekolah)	Memilih kegiatan di sentra, Senang /bangga terhadap hasil karya, mau mengerjakan tugas yang diberikan (jpd) Memunjukkan perbedaan ciri teman, tidak pilih teman (jpd) Memunjukkan nama kelompok dan kelasnya , bergabung dg kelompoknya (jpd)	Observasi pengamatan observasi Tanya jawab pengamatan pengamatan pengamatan	Loss part Anak-anak Kelas dan zona
	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku		Anak mengenali rutinitas yang ada disekolah maupun dirumah.	Rutinitas sehari-hari mulai dari bangun tidur(jpd)	Memunjukkan	Anak

			Anak memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang ada di lingkungan terdekat	Memahami aturan kelas(jpd)	Pengamatan	Anak dan tata tertib
	Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri		Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerak motorik kasar ,halus dan taktil Anak mengeksplorasi sumber daya disekitar sebagai alat dan/bahan untuk mengembangkan fungsi motorik kasar/halus dan taktil.	Berjalan lurus, berjalan jujuti, engklek melompat, meloncat, berdiri dg tumit, melempar bola, menangkap bola (jpd) Menyobek, menyortir ,memetik ranting, meronce (jpd)	Demonstrasi Demonstrasi	Bola, APE luar APE dalam
Dasar-dasar literasi, matematika , Sains , Teknologi , Rekayasa, dan seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan , tulisan , atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan		Anak mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada disekitarnya Anak dapat membangun percakapan dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui berbagai media Anak dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan secara verbal maupun non verbal melalui berbagai media	Memunjukkan informasi(jpd) Mengenal nama ortu & saudara(jpd) Bemain peran(jpd) Mengungkapkan segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan(jpd)	Demonstrasi Tanya jawab Observasi Dengan isyarat	Anak Anak-anak Anak

	Anak menunjukkan minat kegemaran , dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramemlis		Anak menunjukkan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca (seperti mendengarkan, merespon ,cerita yang dibacakan, menalikan cerita dengan gambar) Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui disekitarnya Anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan melemutkan otot tangan Anak menunjukkan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, hingga tulisan)	Melihat-lihat gambar(jpd) Memasangkan puzzle(jpd) meronce, menyortir membentuk ,mencetak(jpd) Menggambar (pj) Mencoret (jpd)	Observasi Unjuk kerja Hasil karya Hasil karya	Buku bergambar, buku cerita puzzle Manik manik, balok, sedotan Kertas ,crayon
	Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari	Anak melakukan praktik pengukuran sederhana di lingkungan	Anak mengenal arah dan posisi benda yang ada disekitarnya	Mengenal posisi depan belakang, samping kiri kanan, atas bawah, maju mundur(jpd)	Unjuk kerja	Anak



	Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab	Anak mengenali cara menggunakan teknologi yang aman dan bertanggung jawab	Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengenal dan mengeksplorasi teknologi sederhana yang ada di lingkungan	Pengecekan suhu, penimbangan (jpd)	Bermain peran	
	Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni	Anak mengenal dan menunjukkan ketertarikan pada berbagai karya seni yang diperkenalkan kepadanya	Anak mengenal dan menunjukkan ketertarikan pada berbagai karya seni yang diperkenalkan kepadanya Anak mencoba membuat karya seni dengan menggunakan beragam teknik dan media seni Anak bereksperimen melalui berbagai media seni (visual, music, drama dan digital) dan mulai menggunakannya untuk menyampaikan ide-ide	Bermain musik (jpp), menggambar, (jpd) Melukis (jpp) Kolase, mozaik, Men batik (jpd) Mendengarkan musik (jpd)	Praktek langsung Praktek langsung pengamatan	

*jpd : jangka pendek

*jpp : jangka panjang

Telah menyetujui dan menerima Program Pembelajaran Individual ini:

Kepala Sekolah : Denok Istiqomah Al Ghozali S.Pd

Orangtua/Wali : Nursyahyani

Guru Kelas : Seles Dinaci, S.Pt

GPK : Kusniyati, S.Pd

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Nama : Afian Setio Ramadhan
 Tanggal/lahir : Banyumas, 4 Juni 2018
 Kelas : TK B
 Dugaan Jenis Hambatan : Speech Delay
 Mata Pelajaran : Pra Akademik
 Tanggal Assesment : 7 Agustus 2023
 Nama Asesor : Kusmiyati S.Pd

Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi	Strategi	Media
		Tujuan jangka panjang	Tujuan jangka pendek			
Nilai agama dan budi pekerti	Anak percaya kepada tuhan yang maha Esa , mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaanya	Anak mengenal nama tuhan dan dapat menjelaskan simbol-simbol praktek agamanya secara sederhana (seperti perayaan hari besar agama, tempat ibadah , dan lainnya)	Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaanya	Mau mengikuti kegiatanDo'a mau belajar dan sesudah belajar(jpd) Sholat (jpd)	Pembiasaan	Anak
	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan , keselamatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa syaing terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa		Anak memahami dan berpartisipasi aktif menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME Anak memahami dan mulai bersedia menjaga keselamatan diri dalam lingkup sederhana sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Gosok gigi.(jpd) cuci tangan.(jpd) membuang sampah pada tempatnya(jpd) Toilet tranning(jpi) Memakai pakatan sendiri (jpd) Mandi sendiri(jpd) Menjaga kehati-hatian bila bertemu orang baru(jpd)	Pembiasaan Pembiasaan Pengamatan	Sikat gigi dan pasta gigi


	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia		Anak mengenal dan memahami persamaan maupun perbedaan ciri diri dengan orang lain disekitarnya Anak memahami dan mempraktikkan perilaku baik di lingkungan	Menyayangi teman (jpd) Mau mengalah/menghargai (jpd) Berbagi ,menolong ,membantu teman yang butuh bantuan (jpd) Menjaga/tidak merusak (jpd)	Mendengarkan cerita Pengamatan Pengamatan Pengamatan	Buku cerita Anak Anak Anak
	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan tuhan yang maha Esa	Anak berpartisipasi aktif untuk merawat makhluk hidup lain dan alam,ditulai dari lingkungan terdekat	Anak menunjukkan minat dan memahami cara menjaga alam disekitarnya	Membuang sampah pada tempatnya (jpd) Tidak mencoret-coret tembok(jpd) Merapikan mainan (jpd) Menyiram tanaman (jpi) mencabut rumput (jpi) memberikan makan ternak (jpi)	Pengamatan Pengamatan Demonstrasi Denonstrasi Demonstrasi Demonstrasi	Sampah,tempat sampah Anak Mainan Air, ember Rumput Pakan ternak,ikan
Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan , dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan social secara sehat .		Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adahif) Anak dapat menenangkan diri baik dengan bantuan guru maupun secara mandiri	Menunjukkan berbagai macam ekpresi (jpd) Bersikap ramah (jpd) Tidak mengganggu teman (jpd) Menenangkan diri (jpd) Tidakcepat marah (jpd) Tidak cengeng (jpd)	observasi pengamatan pengamatan Observasi pengamatan pengamatan	Gambar Anak Anak Anak Anak Anak

			Anak dapat terlibat dalam kegiatan bermain bersama dan dapat menjalin pertemanan dengan guru dan teman sebaya	Bermain bersama(jpd) Dapat bekerja sama (jpd)	Observasi Observasi	Anak Anak
	Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila	Anak mampu memilih hal ia suka, menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru .	Anak mampu memilih hal ia suka, menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru . Anak mengenali persamaan dan perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar termasuk pada orang-orang di sekitarnya Anak menyadari bahwa dirinya dan orang lain merupakan bagian dari kelompok (keluarga , kelas atau sekolah)	Memilih kegiatan di sentra (Jpd) Senang bangga terhadap hasil karya (jpd) Mau memuji teman (Jpj) Mau mengerjakan tugas yang diberikan (jpd) Menunjukkan perbedaan ciri teman (Jpd) Tidak pilih teman (jpd) Dengan menunjukkan nama kelompok dan kelasnya (jpd) Bergabung dg kelompoknya (jpd)	Observasi Pengamatan Pengamatan Ujuc kerja Pengamatan Pengamatan Pengamatan	Loss part Anak-anak Kelas dan zona
	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku		Anak mengenali rutinitas yang ada di sekolah maupun di rumah	Rutinitas sehari-hari mulai dari bangun tidur (jpd)	Pengamatan	Anak


			Anak memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang ada di lingkungan terdekat	Memahami aturan kelas(jpd)		
	Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri		Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerak motorik kasar ,halus dan taktil Anak mengeksplorasi sumber daya disekitar sebagai alat dan/bahan untuk mengembangkan fungsi motorik kasar/halus dan taktil.	Berjalan lurus (jpd) Berjalan jinjit (jpd) Engklek (jpd) Melompat (jpd) Meloncat (jpd) Berdiri dg tumit (jpd) Melempar bola (jpd) Menangkap bola (jpd) Menyobek (jpd) Menyortir (jpd) Memetik ranting (jpd) Meronce (jpd)	Demonstrasi Demonstrasi	Bola, APE luar APE dalam
Dasar-dasar literasi, matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau mengemukakan berbagai media serta membangun percakapan		Anak mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada disekitarnya Anak dapat membangun percakapan dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui berbagai media Anak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan secara verbal maupun non verbal melalui berbagai media	Memunjukkan informasi(jpd) Mengetahui nama ortu & saudara(jpd) Bermain peran(jpd) Mengungkapkan segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan(jpd)	Demonstrasi Tanya jawab Observasi Dengan isyarat	Anak Anak Anak-anak Anak

	Anak menunjukkan minat kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramemlis		Anak menunjukkan minat untuk memisalkan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, lingga tulisan) Anak menunjukkan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca (seperti mendengarkan, merespon ,cerita yang dibacakan, mengaitkan cerita dengan gambar) Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui disekitarnya Anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk mengaitkan dan melelurkan otot tangan	Menggambar (jpd) Mencoret (jpd) Melihat –lihat buku bacaan (jpd) Memasangkan benda dengan simbol yang melambangkannya (jpd) Playdog, ubek,plastisin, menyortir (jpd)	Unjuk kerja Observasi Unjuk kerja Praktek langsung	Kertas dan krayon Buku bacaan Papan pasang Plastisin.
	Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari	Anak melakukan praktik pengukuran sederhana dilingkungan	Anak mengenal arah dan posisi benda yang ada disekitarnya	Mengenal posisi depan belakang, samping kiri kanan, atas bawah, maju mundur (jpd)	Unjuk kerja	Anak

			Anak mengenali bentuk dan pola Anak mengenali konsep dan simbol bilangan Anak menggunakan kemampuan berhitung, pengenalan pola, dan pengukuran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dilingkungan	Meronce bentuk (jpd) ,memasang puzzle (jpd) Memasangkan bilangan dan lambang bilangan (jpi) Mengurutkan (jpd) ,meronce pola (jpd) ,menunjukkan pola (jpd)	Demonstrasi Unjuk kerja Unjuk kerja	Roncean, puzzle Angka dan benda Benda
	Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif	Anak berpartisipasi aktif mengeksplorasi dan menganalisa informasi yang ada dilingkungan sekitarnya	Anak mampu memilih informasi dari hasil analisa dan menggunakannya untuk menghasilkan karya secara mandiri maupun berkelompok dengan orang lain	Senra sains Melakukan beberapa macam eksperimen (jpi) Membangun balok berkelompok (jpd)	Observasi Unjuk kerja	
	Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial		Anak berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen menggunakan alat dan bahan yang ada dilingkungan	Pencampuran warna (jpd)	Praktek langsung	Air, pewarna,

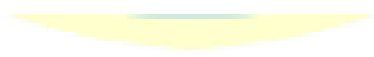


		Anak memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media		Kreativitas (jpp)	Praktek langsung	
		Anak mengenali cara menggunakan teknologi yang aman dan bertanggung jawab	Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengenal dan mengeksplorasi teknologi sederhana yang ada dilingkungan	Pengecekan sulu, penimbangan (jpd)	Bermain peran	Timbangan, cek sulu
	Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni	Anak mengenal dan menunjukkan ketertarikan pada berbagai karya seni yang diperkenalkan kepadanya	Anak mengenal dan menunjukkan ketertarikan pada berbagai karya seni yang diperkenalkan kepadanya Anak mencoba membuat karya seni dengan menggunakan beragam teknik dan media seni Anak bereksperimen melalui berbagai media seni (visual, music, drama dan digital) dan mulai mengumakannya untuk menyampaikan ide	Bermain musik (jpp), menggambar, (jpd) Melukis (jpp) Kolase, mozaik, Menubatik (jpd) Mendengarkan musik (jpd)	Praktek langsung Praktek langsung Pengamatan	Drum band, rabana, Pianika Kain, kertas, pewarna, Alat musik



Telah menyetujui dan menerima Program Pembelajaran Individual ini:

Kepala Sekolah : Denok Istiqomah Al Ghozali S.Pd
 Orangtua/Wali :
 Guru Kelas : Seles Dinaci, S.Pt
 GPK : Kusmiyati, S.Pd



PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Nama : Ahmad Reza Faeyza
 Tanggal/lahir : Banyumas, 22 Desember 2017
 Kelas : TK B
 Dugaan Jenis Hambatan : ADHD+SPEECH DELAY
 Mafa Pelajaran : Pra Akademik
 Tanggal Assessment : 7 Agustus 2023
 Nama Asesor : Kusmiyati S.Pd

Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi	Strategi	Media
		Tujuan jangka panjang	Tujuan jangka pendek			
Nilai agama dan budi pekerti	Anak percaya kepada tuhan yang maha Esa , mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaannya	Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya Anak mengenal nama tuhan dan dapat menjelaskan simbol-simbol praktek agamanya secara sederhana (seperti perayaan hari besar agama, tempat ibadah , dan lainnya)		Mengikuti kegiatan do'a mau belajar dan sesudah belajar (jpd) Sholat (jpd) Mengenal perayaan agama(jpd)	Pembiasaan Pembiasaan Pembiasaan	Anak Anak Anak
	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan , kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa syaing terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa		Anak memahami dan berpartisipasi aktif menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Gosok gigi, cuci tangan,membuang sampah pada tempatnya (jpd) Toilet training, memakai pakaian sendiri, mandi sendiri (jpd)	Pembiasaan Pembiasaan	Sikat gigi dan pasta gigi Pakaian

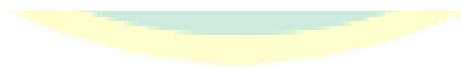
		Anak memahami dan mulai bersedia menjaga keselamatan diri dalam lingkup sederhana sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Anak memahami dan mulai bersedia menjaga keselamatan diri dalam lingkup sederhana sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Menjaga kehati-hatian bila bertemu orang baru (jpd) Menghindari benda berbahaya, menggunakan benda berbahaya (jpd)	Pengamatan	Anak Pisau,gunting ,pencocok
	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia	Anak mengenal dan memahami persamaan maupun perbedaan ciri diri dengan orang lain disekitarnya	Anak memahami dan mempraktikkan perilaku baik dilingkungan	Mengenal jenis kelamin, menyayangi teman, mau mengalah, menghargai teman (jpd) Berbagi ,menolong, membantu teman yang butuh bantuan (jpd)	Bermain bersama-sama Observasi	Anak-anak
	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan tuhan yang maha Esa	Anak berpartisipasi aktif untuk merawat makhluk hidup lain dan alam dimulai dari lingkungan terdekat	Anak menunjukkan minat dan memahami cara menjaga alam disekitarnya	Membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret dinding, merapikan mainan(jpd) Menyiram tanaman, mencabut rumput, memberikan makan ternak (jpd)	Pengamatan Demonstrasi	
Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan , dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan social secara sehat .	Anak mengenali dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adafif)	Anak mengenali dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adafif) Anak dapat menenangkan diri baik dengan bantuan guru maupun secara mandiri	Menunjukkan ekspresi sedih, senang, marah, bersikap ramah, tidak mengganggu teman (jpd) Menenangkan diri, tidak cepat marah, tidak cengeng (jpd)	Demonstrasi Pengamatan	

			Anak dapat terlibat dalam kegiatan bermain bersama dan dapat menjalin pertemanan dengan guru dan teman sebaya	Bermain bersama(jpd) Dapat bekerja sama (jpd)	Observasi Observasi	Anak Anak-anak
	Anak mengenal dan memiliki prilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila	Anak mampu memilih hal ia suka, menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru . Anak mengenali persamaan dan perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar termasuk pada orang-orang di sekitarnya	Anak menyadari bahwa dirinya dan orang lain merupakan bagian dari kelompok (keluarga , kelas atau sekolah)	Mengikuti kegiatan di sentra(jpj) Senang /bangga terhadap hasil karya, mau mengerjakan tugas yang diberikan (jpj) Menunjukkan perbedaan ciri teman (Jpj) Dengan menunjukkan nama kelompok dan kelasnya (jpd) Bergabung dg kelompoknya (jpd)	Observasi pengamatan observasi Tanya jawab pengamatan pengamatan pengamatan	Loss part Dengan isyarat Anak-anak Kelas dan zona
	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku		Anak mengenali rutinitas yang ada disekolah maupun dirumah.	Rutinitas sehari-hari mulai dari bangun tidur(jpd)	Memunjukkan	Anak

			Anak memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang ada di lingkungan terdekat	Memahami aturan kelas(jpd)	Pengamatan	Anak dan tata tertib
	Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri		Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerak motorik kasar ,halus dan taktil Anak mengeksplorasi sumber daya disekitar sebagai alat dan/bahan untuk mengembangkan fungsi motorik kasar/halus dan taktil.	Berjalan lurus, berjalan jinjit, engklek, melompat, meloncat, berdiri dg tumit, melempar bola, menangkap bola (jpd) Menyobek, menyortir, memetik ranting, meronce (jpd)	Demonstrasi Demonstrasi	Bola, APE luar APE dalam
Dasar-dasar literasi, matematika , Sains , Teknologi , Rekayasa, dan seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan , tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan	Anak dapat membangun percakapan dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui berbagai media	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada disekitarnya Anak dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan secara verbal maupun non verbal melalui berbagai media	Memunjukkan informasi, menunjukkan mana ortu & saudara(jpd) Bermain peran(jpj) Mengungkapkan segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan dengan isyarat (jpd)	Demonstrasi Tanya jawab Observasi Dengan isyarat	Anak Anak-anak Anak



<p>Anak menunjukkan minat kegemaran , dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramemlis</p>	<p>Anak menunjukkan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca (seperti mendengarkan, merespon, cerita yang dibacakan, mengaitkan cerita dengan gambar)</p> <p>Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui disekitarnya</p> <p>Anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan meleuturkan otot tangan</p> <p>Anak menunjukkan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, hingga tulisan)</p>	<p>Melihat-lihat gambar(jpd)</p> <p>Memasangkan puzzle(jpd)</p> <p>Meronce,menyortir Membentuk, mencetak(jpd)</p> <p>Menggambar (jpi) Mencoret (jpi)</p>	<p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p>	<p>Buku bergambar, buku cerita</p> <p>puzzle</p> <p>Manik manik,balok,sedotan</p> <p>Kertas ,crayon</p>
<p>Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Anak melakukan praktik pengukuran sederhana di lingkungan</p>	<p>Anak mengenal arah dan posisi benda yang ada disekitarnya</p>	<p>Mengenal posisi depan belakang, samping kiri kanan, atas bawah, maju mundur(jpd)</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>Anak</p>



		Anak mengenali konsep dan simbol bilangan	Anak mengenali bentuk dan pola	Meronce bentuk, memasang puzzle (jpd) Memasangkan bilangan dan lambang bilangan (jpi)	Demonstrasi Unjuk kerja	Roncean, puzzle Angka dan benda
	Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif	Anak berpartisipasi aktif mengeksplorasi dan menganalisa informasi yang ada di lingkungan sekitarnya	Anak mampu memilih informasi dari hasil analisa dan menggunakannya untuk menghasilkan karya secara mandiri maupun berkelompok dengan orang lain	Sentra sains Melakukan beberapa macam eksperimen (jpi) Membangun balok berkelompok (jpd)	Observasi	
	Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial	Anak berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen menggunakan alat dan bahan yang ada di lingkungan Anak memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media		Pencampuran warna(jpi) Kreativitas(jpi)	Praktek langsung Praktek langsung	Air, pewarna, telur, garam

	Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab		Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengenal dan mengeksplorasi teknologi sederhana yang ada di lingkungan	Pengecekan suhu, penimbangan (jpd)	Bermain peran	
	Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni	Anak mengesal dan memunjukkan ketertarikan pada berbagai karya seni yang diperkenalkan kepadanya Anak mencoba membuat karya seni dengan menggunakan beragam teknik dan media seni Anak bereksperimen melalui berbagai media seni (visual, music, drama dan digital) dan mulai menggunakannya untuk menyampaikan ide-ide	Anak bereksperimen melalui berbagai media seni (visual, music, drama dan digital) dan mulai menggunakannya untuk menyampaikan ide-ide	Bermain musik (jpi), menggambar, (jpd) Melukis (jpi) Kolase, mozaik, Membuat (jpi) Mendengarkan musik(jpi)	Praktek langsung Praktek langsung pengamatan	

*jpd : jangka pendek

*jpi : jangka panjang

Telah menyetujui dan menerima Program Pembelajaran Individual ini:

Kepala Sekolah : Denok Istiqomah Al Ghozali S.Pd

Orang tua/Wali : Zulaekah

Guru Kelas : Seles Dinaci, S.Pt

GPK : Kismiyati, S.Pd

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Nama : Fathir Aziqri
 Tanggal lahir : Banyuwangi, 3 Februari 2018
 Kelas : TK B
 Dugaan Jenis Hambatan : Speech Delay
 Mata Pelajaran : Prn Akademik
 Tanggal Assesment : 7 Agustus 2023
 Nama Asesor : Kusniyati S.Pd

Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi	Strategi	Media
		Tujuan jangka panjang	Tujuan jangka pendek			
Nilai agama dan budi pekerti	Anak percaya kepada tuhan yang maha Esa , mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaannya		Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya Anak mengenal nama tuhan dan dapat menjelaskan simbol-simbol praktek agamanya secara sederhana (seperti perayaan hari besar agama, tempat ibadah , dan lainnya)	Do'a mau belajar dan sesudah belajar Sholat (jpd) Mengenal perayaan agama (jpi)	Pembiasaan	Anak
	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan , kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa		Anak memahami dan berpartisipasi aktif menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Gosok gigi (jpd) cuci tangan (jpd) membuang sampah pada tempatnya(jpd) Toilet training(jpd) Memakai pakaian sendiri (jpd) Mandi sendiri (jpi)	Pembiasaan Pembiasaan	Sikat gigi dan pasta gigi

			Anak memahami dan mulai bersedia menjaga keselamatan diri dalam lingkungan sederhana sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME	Menjaga kehati-hatian bila bertemu orang baru (jpd) Menghindari benda berbahaya(jpd) Menggunakan benda berbahaya (jpd)	Pengamatan	Anak Pisau,gunting ,pencocok
	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia		Anak mengenal dan memahami persamaan maupun perbedaan ciri diri dengan orang lain disekitarnya Anak memahami dan mempraktikkan perilaku baik di lingkungan	Menyayangi teman(jpd) Man mengalah (jpd) Menghargai teman (jpd) Berbagi ,menolong membantu teman yang butuh bantuan (jpd) Menjaga/tidak merusak (jpd))Bermain bersama-sama Observasi	Anak-anak
	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan tuhan yang maha Esa		Anak menunjukkan minat dan memahami cara menjaga alam disekitarnya Anak berpartisipasi aktif untuk merawat makhluk hidup lain dan alam, dimulai dari lingkungan terdekat	Membuang sampah pada tempatnya (jpd) Tidak mencoret dinding (jpd) Merapikan mainan(jpd) Menyiram tanaman (jpd) Mencabut rumput (jpd) Memberikan makan ternak (jpd)	Pengamatan Demonstrasi	
Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan , dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan social secara sehat .		Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adafuf) Anak dapat menenangkan diri baik dengan bantuan guru maupun secara mandiri	Menunjukkan ekspresi sedih, senang, marah (jpd) Bersikap ramah (jpd) Tidak mengganggu teman (jpd) Menenangkan diri (jpd) Tidak cepat marah (jpd) Tidak cengeng (jpd)	Demonstrasi Pengamatan	

			Anak dapat terlibat dalam kegiatan bermain bersama dan dapat menjalin pertemanan dengan guru dan teman sebaya	Bermain bersama(Jpd) Dapat bekerja sama (Jpd)	Observasi Observasi	Anak Anak-anak
	Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila		Anak mampu memilih hal ia suka, menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru . Anak mengenali persamaan dan perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar termasuk pada orang-orang di sekitarnya Anak menyadari bahwa dirinya dan orang lain merupakan bagian dari kelompok (keluarga , kelas atau sekolah)	Memilih kegiatan di sentra(jpd) Senang /bangga terhadap hasil karya (jpd) Mau mengerjakan tugas yang diberikan (jpd) Menunjukkan perbedaan ciri teman (Jpd) Tidak pilih teman (jpd) Dengan menunjukkan nama kelompok dan kelasnya (jpd) Bergabung dg kelompoknya (jpd)	Observasi pengamatan observasi Tanya jawab pengamatan pengamatan pengamatan	Loss part Anak-anak Kelas dan zona
	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku		Anak mengenali rutinitas yang ada disekolah maupun dirumah.	Rutinitas sehari-hari mulai dari bangun tidur(jpd)	Menunjukkan	Anak

	Anak menunjukkan minat kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramemis		Anak menunjukkan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca (seperti mendengarkan, merespon cerita yang dibacakan, mengaitkan cerita dengan gambar) Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui disekitarnya Anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan melembutkan otot tangan Anak menunjukkan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, hingga tulisan)	Melihat-lihat gambar(jpd) Memasang puzzle(jpd) meronce menyortir membentuk .mencetak(jpd) Menggambar (jpd) Mencoret (jpd)	Observasi Ujiuk kerja Hasil karya Hasil karya	Buku bergambar, buku cerita puzzle Manik manik, balok, sedotan Kertas ,crayon
	Anak mengenali dan menggunakan konsep pramematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari	Anak melakukan praktik pengukuran sederhana dilingkungan	Anak mengenal arah dan posisi benda yang ada disekitarnya	Mengenal posisi depan belakang samping kiri kanan, atas bawah, maju mundur(jpd)	Ujiuk kerja	Anak

	Anak menunjukkan minat kegemaran , dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramemis		Anak menunjukkan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca (seperti mendengarkan, merespon, cerita yang dibacakan, mengaitkan cerita dengan gambar) Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui disekitarnya Anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan meleuturkan otot tangan Anak menunjukkan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, hingga tulisan)	Melihat-lihat gambar(jpd) Memasangkan puzzle(jpd) meronce,meryortir membentuk ,mencetak(jpd) Menggambar (jpp) Mencoret (jpd)	Observasi Unjuk kerja Hasil karya Hasil karya	Buku bergambar, buku cerita puzzle Manik manik,balok,sedotan Kertas ,crayon
	Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari	Anak melakukan praktik pengukuran sederhana di lingkungan	Anak mengenal arah dan posisi benda yang ada disekitarnya	Mengenal posisi depan belakang, samping kiri kanan, atas bawah, maju mundur(jpd)	Unjuk kerja	Anak

			Anak mengenali bentuk dan pola Anak mengenali konsep dan simbol bilangan Anak menggunakan kemampuan berhitung, pengenalan pola, dan pengukuran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari di lingkungan	Meronce bentuk (jpd) ,memasang puzzle (jpd) Memasangkan bilangan dan lambang bilangan (jpd) Mengurutkan (jpd) ,meronce pola (jpd) ,menunjukkan pola (jpd)	Demonstrasi Unjuk kerja Unjuk kerja	Roncean, puzzle Angka dan benda Benda
	Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif	Anak berpartisipasi aktif mengeksplorasi dan menganalisa informasi yang ada di lingkungan sekitarnya	Anak mampu memilih informasi dan menggunakannya untuk menghasilkan karya secara mandiri maupun berkelompok dengan orang lain	Senra sains Melakukan beberapa macam eksperimen (jpp) Membangun balok berkelompok (jpd)	Observasi	
	Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial	Anak memahami dan mengonunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media	Anak berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen menggunakan alat dan bahan yang ada di lingkungan	Pencampuran warna(jpd) Kreativitas(jpp)	Praktek langsung Praktek langsung	Air, pewarna, telur, garam

	Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan merckayasa teknologi serta untuk mencari informasi , gagasan , dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab	Anak mengenali cara menggunakan teknologi yang aman dan bertanggung jawab	Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengenal dan mengeksplorasi teknologi sederhana yang ada dilingkingan	Pengecekan suhu penimbangan (jpd)	Bermain peran	
	Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspressikannya serta mengapresiasi karya seni		Anak mengenal dan menunjukkan ketertarikan pada berbagai karya seni yang diperkenalkan kepadanya	Bermain musik (jpd), menggambar, (jpd) Melukis (jpd)	Praktik langsung	
			Anak mencoba membuat karya seni dengan menggunakan beragam teknik dan media seni	Kolase,mozaik, Membatik (jpd)	Praktik langsung	
			Anak bereksperimen melalui berbagai media seni (visual ,music, drama dan digital) dan mulai menggunakannya untuk menyampaikan ide-ide	Mendengarkan musik(jpd)	pengamatan	

Telah menyetujui dan menerima Program Pembelajaran Individual ini:

Kepala Sekolah : Denok Istiqomah Al Ghozali S.Pd
Orangtua/Wali :
Guru Kelas : Seles Dinaci, S.Pt
GPK : Kusniyati, S.Pd



Lampiran 12. Hasil Cek Plagiasi

Skripsi Nalurita Uswatun Chasanah Fiks.pdf

ORIGINALITY REPORT


21 %	20 %	9 %	9 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
6	repozitorij.erf.unizg.hr Internet Source	<1 %













PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI


Lampiran 13. Blanko Bimbingan Skripsi






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsewu.ac.id


BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurrita Uwatun Chasanah
 No. Induk : 2017406039
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Toifur, S.Ag.,M.Si
 Nama Judul : Metode Pembelajaran Bagi Anak Yang Mengalami Speech Delay di TK Putra Harapan Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 4 Oktober 2023	Revisi Penulisan dan Sertakan Daftar Isi		
2.	Senin, 16 Oktober 2023	ACC Instrumen Penelitian		
3.	Kamis, 28 Desember 2023	Perubahan Bodynote ke Footnote, Revisi Penulisan Bab 1-5		
4.	Kamis, 11 Januari 2024	Revisi Bab 4 dan Penambahan Lampiran serta Abstrak		
5.	Kamis, 18 Januari 2024	Revisi BAB 4		
6.	Selasa, 23 Januari 2024	Tambahan lampiran RPPM dan PPI		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsewu.ac.id

7.	Jum'at 26 Januari 2024	Lengkapi Berkas Skripsi		
8.	Senin, 29 Januari 2024	ACC Munagasyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 26 Januari 2024
 Dosen Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si
 NIP.19721217200312 1001

Lampiran 14. Surat Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-765/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NALURITA USWATUN CHASANAH
NIM : 2017406039
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Januari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15. Bukti Lulus KKN



Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nalurita Uswatun Chasanah
2. NIM : 2017406039
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 4 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Tanjungsari, RT 04/03, Kec. Petanahan,
Kab. Kebumen, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Sarmo (Alm)
6. Nama Ibu : Rokhyati
7. Email : nalurita0405@gmail.com
8. Hobi : Masak

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Hikmah Tanjungsari
2. MI Negeri 2 Kebumen
3. MTs Negeri 5 Kebumen
4. MA Negeri 2 Kebumen
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tahun masuk 2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas PIAUD Studio 2020-2021
2. PMII Rayon Tarbiyah

Purwokerto, 29 Januari 2024



Nalurita Uswatun Chasanah